

**KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KIAI DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI MEMBACA DAN MEMAHAMI KITAB KUNING SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM PONDOK WULUH
LECES PROBOLINGGO**

TESIS

Oleh:
Muhammad Amin
NIM: 19711005



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KIAI DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI MEMBACA DAN MEMAHAMI KITAB KUNING SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM PONDOK WULUH
LECES PROBOLINGGO**

TESIS

Oleh:
Muhammad Amin
NIM: 19711005

Dosen Pembimbing:

1. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP: 19760616 200501 1 005
2. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd. MA.
NIP: 19750731 200112 1 001

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Kepemimpinan Spiritual Kiai dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca dan Memahami Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Lecces Probolinggo" telah diperiksa dan disetujui untuk di uji,

Pembimbing 1



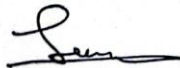
Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19760616 200501 1 005

Pembimbing 2



Dr. Nurul Kawakip, M.Pd, MA.
NIP: 19750731 200112 1 001

Mengetahui:
Ketua Program Studi



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

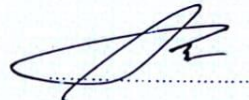
Tesis dengan judul "Kepemimpinan Spiritual Kiai dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca dan Memahami Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces Probolinggo" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 21 Desember 2021

Dewan Penguji,
Penguji Utama,
Prof. Dr. Hj Sutiah M.Pd
NIP. 196510061993032003

Tanda Tangan



Ketua Penguji,
H. Slamet, SE., MM., Ph.D
NIP. 196604121998031003



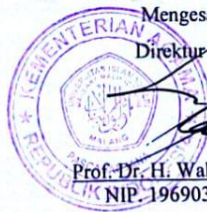
Anggota,
Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19760616 200501 1 005



Anggota,
Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, MA.
NIP: 19750731 200112 1 001



Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Amin
NIM : 19711005
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Spiritual Kiai dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca dan Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Lece

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai dengan perundang undangan yang berlaku.

Malang, 9 Desember 2021

Hormat Saya,



MUHAMMAD AMIN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	vii
MOTTO:	x
KATA PENGANTAR.....	xi
PEOMAN TRANSLITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kepemimpinan	14
B. Model-Model Kepemimpinan.....	17
C. Nilai-Nilai Kepemimpinan Spiritual.....	19
D. Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren	25
E. Pembelajaran	28
1. Pengertian Pembelajaran	28
2. Perangkat Pembelajaran	29
3. Pendekatan Pembelajaran.....	31
4. Model atau Strategi Pembelajaran.....	31
5. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran	34
F. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B.	Kehadiran Peneliti.....	38
C.	Latar Penelitian	39
D.	Data dan Sumber Data Penelitian	40
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
F.	Analisis Data	43
G.	Keabsahan Data.....	44
BAB IV	PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	46
A.	Gambaran Umum Latar Penelitian.....	46
1.	Sejarah Berdirinya	46
2.	Identitas Pesantren.....	47
3.	Motto, Visi & Misi Pesantren.....	48
4.	Perkembangan Santri.....	48
B.	Paparan Data	50
1.	Nilai-nilai Kepemimpinan Spiritual Kiai Pondok Pesantren Mambaul Ulum	50
2.	Relasi Nilai-nilai Kepemimpinan Kiai dengan Kompetensi Membaca dan Memahami Kitab Kuning Santri	55
C.	TEMUAN PENELITIAN	62
1.	Nilai-nilai Kepemimpinan Spiritual Kiai	62
2.	Relasi Nilai-nilai Kepemimpinan Kiai dengan Kompetensi Membaca dan Memahami Kitab Kuning Santri	64
BAB V	PEMBAHASAN	68
A.	Nilai-nilai Kepemimpinan Spiritual Kiai	68
B.	Relasi Kepemimpinan Spiritual Kiai dengan Kompetensi Membaca dan Memahami Kitab Kuning Santri	70
BAB VI	PENUTUP	74
A.	Kesimpulan	74
B.	Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77

ABSTRAK

Amin, Muhammad. 2021. *Kepemimpinan Spiritual Kiai dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca dan Memahami Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces Probolinggo*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I. (II) Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., M.A.

Kata Kunci : Kepemimpinan Spiritual, Kiai, Kompetensi Santri

Kepemimpinan spiritual merupakan suatu yang sangat urgen untuk dimiliki oleh seorang pemimpin terlebih kepemimpinan seorang kiai. Hal ini dikarenakan tanpa kompetensi kepemimpinan yang memadai, seorang pemimpin akan kehilangan jati dirinya dalam memimpin. Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces merupakan pesantren salaf yang memiliki keunggulan di bidang Kitab Kuning, bahkan presatasinya sangat banyak. Mulai dari tingkat kabupaten, propinsi, dan bahkan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kepemimpinan spiritual kiai dalam meningkatkan kompetensi membaca dan memahami kitab kuning santri di pondok pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces, dengan fokus: (1) Nilai-nilai kepemimpinan spiritual kiai, (2) Relasi kepemimpinan spiritual kiai dengan kompetensi membaca dan memahami kitab kuning santri di pondok pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik model Miles yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Informan dalam penelitian ini adalah kiai, pengurus pesantren, santri, dan wali santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai kepemimpinan spiritual kiai di pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces meliputi kejujuran sejati, keadilan, amal shaleh, dan disiplin akan tetapi tetap fleksibel; 2) Relasi kepemimpinan spiritual kiai dengan kompetensi membaca dan memahami kitab kuning yaitu kiai sebagai pemimpin di pondok pesantren memiliki tanggung jawab penuh dalam semua program pesantren, kiai sebagai motivator yang menginspirasi santri, sehingga santri memiliki karakter disiplin, mampu membangkitkan yang terbaik dalam diri sendiri, fokus pada tujuan atau memiliki keinginan yang kuat, mencari barokah, dan riyadlah.

Abstract

Amin, Muhammad. 2021. Kiayi's leadership in improving the competence of reading and understanding student yellow book at Mambaul Ulum Islamic Boarding School Pondok Wuluh Leces Probolinggo. Thesis, Postgraduate Islamic Education Management Study Program, State Islamic University of Malang. Advisor (I) Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I. (II) Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., M.A.

Key words : *Spiritual Leadership, Kiai, Student Competence.*

Leadership is very urgent and must be owned by a leader. This is because without adequate leadership competence, a leader will lose his identity in leading. Mambaul Ulum Islamic Boarding School Pondok Wuluh Leces is a salaf Islamic boarding school that has advantages in the field of the Yellow Book, and even has a lot of achievements. Starting from the district, province, and even national level. This study aims to reveal the kiai's spiritual leadership in increasing the competence of reading and understanding the student's yellow book at Mambaul Ulum Islamic boarding school, Pondok Wuluh Leces, with a focus: (1) Forms of the kiai's spiritual leadership values, (2) The relationship of the kiai's spiritual leadership with reading competence. and understanding the student's yellow book at Mambaul Ulum Islamic boarding school, Pondok Wuluh Leces Probolinggo.

This study uses a qualitative approach. Data was collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The data analysis in this study uses the Miles model technique, namely data reduction, data presentation, and data verification. Checking validity of the data used source triangulation techniques and triangulation techniques. Informants in this study were kiai, pesantren administrators, students, and guardians of students.

The results showed that: 1) The form of the kiai's spiritual leadership values at the Mambaul Ulum Islamic Boarding School Pondok Wuluh Leces include true honesty, justice, good deeds, discipline but still flexible, and humility; 2) The relationship of the kiai's spiritual leadership with the competence of reading and understanding student yellow book, namely the kiai as a leader at the Islamic boarding school has full responsibility in all pesantren programs, the kiai as a motivator who inspires students so students have a disciplined character, are able to awaken the best in themselves, focus on purpose or have a strong desire, seek blessings, and riyadlah.

الملخص

أمين، محمد. 2021. قيادة كياهي (خادم المعهد) في ترقية مهارة الطلاب نحو قراءة الكتب التراثية وفهمها بمعهد منبع العلوم "فندوك وولوه" ليسييس بروبولينجو. أطروحة، بكلية إدارة التربية الإسلامية، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج للدرجة الماجستير. المشرف: (1) دكتور الحاج عبد الملك كريم أمر الله الماجستير. (2) دكتور نور الكواكب الماجستير.

الكلمات المفتاحية: القيادة الروحية، كياهي (خادم المعهد)، مهارة الطلاب

القيادة هي أمر في غاية الأهمية يجب أن يمتلكها كل قائد. لأنه إذا لم يكن هناك ملكة كافية في القيادة، فسيفقد القائد هويته وكيانه. وكان معهد منبع العلوم "فندوك وولوه" ليسييس معهدا سلفيا يتميز بتبحر طلابه في مجال الكتب التراثية، بل ولديه الكثير من الإنجازات، بدءًا من مستوى المحافظة والمقاطعة وحتى المستوى الوطني. يستهدف هذا البحث إلى الكشف عن القيادة الروحية لكياهي (خادم المعهد) في سبيل ترقية مهارة الطلاب نحو قراءة الكتب التراثية وفهمها بمعهد منبع العلوم "فندوك وولوه" ليسييس، مع التركيز على: (1) أشكال قيم القيادة الروحية لكياهي، (2) علاقة القيادة الروحية لكياهي في سبيل ترقية مهارة الطلاب نحو قراءة الكتب التراثية وفهمها بمعهد منبع العلوم "فندوك وولوه" ليسييس بروبولينجو.

يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا. وتم جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة والملاحظة والتوثيق. التقنية في تحليل البيانات في هذه الدراسة تستخدم نموذج ميليس (Miles)، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. والتحقق من صحة البيانات يستخدم تقنيات تثليث المصدر وتقنيات التثليث. والمخبرون في هذا البحث هم: كياهي، ومسؤولو المعهد، والطلاب، ووالد الطلاب.

واستنتج هذا البحث إلى ما يلي: (1) القيادة الروحية لكياهي في معهد منبع العلوم "فندوك وولوه" ليسييس يشمل الصدق الحقيقي والعدالة والعمل الصالح والانضباط ولكن لا يزال مرنا ومتواضعا. (2) علاقة القيادة الروحية لكياهي بمهارة قراءة كتب التراث وفهمها هي أن كياهي كخادم المعهد يتحمل المسؤولية الكاملة في جميع برامج المعهد وأنه يتمثل كمحفز مشجع للطلاب بحيث يكونوا متمتعين بشخصية منضبطة، قادرين على إظهار الأفضل من أنفسهم، مركزين على أهدافهم، كما يمتلكون رغبة قوية في التبرك والعبادة.

MOTTO:

الحق بلا نظام يغلبه الباطل بنظام¹

*“Kebenaran yang tidak terorganisir,
akan dilahankan oleh kejahatan yang terorganisir”*

¹ Sayyidina Ali Ra.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah *azza wajalla* yang telah memberikan rahamat, nikmat, serta *maunah* kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tesis ini tepat waktu. Hanya dengan nikmat dan maunahnya, karya yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa mengalir deras kepada satu-satunya orang yang mendapatkan gelar sang paripurna nabi dan rasul terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ummat manusia dari gelap gulita kebodohan menuju dunia yang penuh dengan cahaya ilmu.

Ucapan terimakasih sebagai bentuk penghargaan penulis sampaikan kepada semua orang turut serta dalam menyelesaikan tesis ini yaitu:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. Beserta jajarannya.
2. Directur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak. Atas semua fasilitas dan pelayanannya yang sangat baik yang diberikan kepada penulis selama menempuh study
3. Ketua Program Study MMPI Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. dan Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I, dan II, Dr. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing, mengarahakan, dan memberi nasehat kepada penulis. Berkat kesabaran dan ketulusan hati beliau dalam membimbing sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
5. Semua Dosen Pascasarjana yang telah rela berbagi ilmu, dan juga seluruh staff dan tenaga kependidikan pascasarjana yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan.
6. Kiai Adnan, M.Pd. Seluruh pengelola, Asatidz, dan para santri di pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces yang telah sudi memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Semua teman-teman kelas MMPI yang senantiasa memberikan dukungan moril kepada penulis
8. Kedua orang tua tercinta, Abuya Musleh Khozin dan Ibunda Nabila Salim yang selalu memberikan motivasi, biaya, dan kasih sayangnya kepada penulis
9. Semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu per Satu

Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, dan doa *Jazakumullah Khairal Jaza'i. Aamiin.*

Malang, 9 Desember 2021
Penulis,

Muhammad Amin

PEOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya	y	Ye
---	----	---	----

Catatan: Font (huruf) yang dipilih untuk penulisan disertai komprehensifnya terhadap pedoman transliterasi ini adalah *Times New Arabic* yang ststusnya optimal untuk program Windows tidak ada sepenuhnya mendukung ketentuan ini.

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

D. Tasydid

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kitab kuning merupakan ciri khas pesantren dan merupakan sebuah keharusan bagi santri mempunyai kemampuan dalam membaca dan memahaminya. Bahri menyatakan bahwa salah satu syarat santri dipondok pesantren dikategorikan lulus harus mampu membaca dan memahami kitab kuning.² Selain daripada itu, kitab kuning juga sebagai sumber yang akurat untuk dijadikan pijakan dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam.³ Tanpa pengetahuan yang mempuni dalam bidang kitab kuning, seorang santri akan kehilangan identitas dan intelektualitasnya sebagai santri yang notabennya sebagai pengkaji Islam.

Zamakhshari dalam Rasyid menyatakan bahwa terdapat lima karakteristik pondok pesantren yaitu, Kiai, pondok, masjid, santri, dan pembelajaran kitab-kitab kuning.⁴ Selain yang disebutkan oleh Zamakhshari. Pesantren juga berfungsi sebagai tempat menimba ilmu terutama bidang ilmu keagamaan dan juga ilmu-ilmu lain yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.⁵ Pesantren juga sebagai tempat melatih diri para santri kemandirian, social, budaya, dan membangun relasi dengan sesama santri. Namun eksistensi pesantren akhir-akhir ini mulai tergerus oleh

² Mat Bahri and Walid Habibi, "Program Akselerasi Baca Kitab Kuning Di Majelis Musyawarah Kutubuddinyah (M2KD) PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 6, no. 2 (Desember 2017): 630.

³ Rasyid Anwar Dalimunthe, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren* (Medan: Perdana Publishing, 2020), 7.

⁴ Rasyid Anwar Dalimunthe, 4.

⁵ Ja'far Amirudin and Elis Rohimah, "Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi Dan Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Dan Memahami Kitab Kuning," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 14, no. 01 (2020).

pusaran arus globalisasi, sehingga pesantren tidak mampu mempertahankan nilai luhurnya sebagai wadah para santri menimba ilmu agama, hal itu terlihat jelas dengan kebanyakan *outpun* pesantren yang tidak memiliki kapasitas dan kemampuan dalam membaca dan memahami kitab klasik Islam yang biasa disebut dengan kitab kuning.⁶

Menurut Masykur dalam Amirudin mengemukakan bahwa seharusnya substansi pesantren jangan sampai tergerus oleh arus modernisasi, meskipun pesantren mengadopsi kurikulum *modern* pesantren harus mampu menjaga jati dirinya sebagai wadah dalam menimba ilmu agama melalui kitab-kitab Kuning.⁷

Selanjutnya, dalam upaya menjaga kualitas santri dalam penguasaan membaca dan memahami kitab Kuning, seharusnya pesantren mengadakan inovasi dan penyesuaian metode pembelajaran dengan kondisi santri yang notabennya sebagai objek proses. Seperti halnya dengan menggunakan metode diskusi, *sorogan*, *bandongan*, dan hafalan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi santri agar terhindar dari kejenuhan.⁸ Sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan baik.

Selain dari metode pembelajaran yang harus relevan, kepemimpinan Kiai juga sangat menentukan terhadap keberhasilan santri, dikarenakan Kiai dipondok pesantren sebagai *figure central* yang berperan aktif serta mempunyai otoritas

⁶ Kharisma Novi Yuliana, "Implementasi Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Prestasi Santri Di Pondok Pesantren Al-Multazam Mojoanyar Mojokerto" (UIN Malang, 2020).

⁷ Ja'far Amirudin and Elis Rohimah, "Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi Dan Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Dan Memahami Kitab Kuning," 267.

⁸ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 61.

penuh dipesantren.⁹ Maju mundurnya pesantren berada ditangan Kiai yang berperan sebagai pengasuh sekaligus sebagai pemimpin.¹⁰

Kiai sebagai pengasuh dipondok pesantren diharuskan mempunyai *skill* dan kompetensi dalam memimpin berdasarkan tipologi dan karakteristik dalam kepemimpinan. Dalam kepemimpinan ada beberapa gaya yang sangat fenomenal yakni gaya kepemimpinan demokratis, otoriter, kharismatik, dan *laissez faire*.¹¹ Gaya kepemimpinan yang dimaksudkan disini adalah perilaku seorang pemimpin yang dipergunakan untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu hal yang dikehendaknya berdasarkan hasil kesepakatan bersama.¹²

Sebagai pengasuh dipondok pesantren, Kiai pada umumnya memiliki gaya kepemimpinan kharismatik.¹³ Hal tersebut disebabkan oleh kedalaman ilmunya serta keyakinan santri dan masyarakat terhadapnya, sehingga mereka dengan suka rela melakukan apa yang dikehendaknya tanpa mengharapkan pemberian apapun kecuali barokah. Rozaki menyatakan kharisma Kiai diperoleh berdasarkan dua faktor. *Pertama, given* yakni berdasarkan dari gennya; *Kedua*, kharisma diperoleh berdasarkan kemampuannya dalam ilmu agama disertai keshalihan dan moralitasnya yang luar biasa.¹⁴

Keberhasilan pesantren kaitannya erat dengan kepemimpinan Kiai, karena kiai di pesantren sebagai *top leader* yang memiliki kewenangan dalam menentukan

⁹ Mochammad Mu'izzuddin, Juhji Juhji, and Hasbullah Hasbullah, "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019): 43–50.

¹⁰ Guntur Cahaya Kusuma, "Pesantren Dan Kepemimpinan Kyai," *TERAMPI: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 1 (2014): 99.

¹¹ Donni Junni Priansa and Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1st ed. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), 206.

¹² Donni Junni Priansa and Sonny Suntani Sentiana, 205.

¹³ Guntur Cahaya Kusuma, "Pesantren Dan Kepemimpinan Kyai," 109.

¹⁴ Guntur Cahaya Kusuma, 110.

maju mundurnya pesantren.¹⁵ hal itu nampak terlihat jika seorang Kiai pimpinan pondok pesantren memiliki kompetensi kepemimpinan yang baik akan mendukung terhadap pengembangan sumber daya manusia di pesantren tersebut, yang pada akhirnya akan mampu mencetak santri yang penuh dengan prestasi dan mampu menjadi uswah hasanah ditengah-tengah masyarakat.¹⁶

Namun dewasa ini fakta yang terjadi di pondok pesantren masih terdapat problem yang harus dibenahi berkenaan dengan kepemimpinan kiai tidak ideal. Sehingga tugas kiai sebagai *leader* tidak berjalan efektif.¹⁷ Hal semacam ini harus segera diperbaiki, sebab jika dibiarkan berlarut-larut memiliki potensi buruk terhadap pengelolaan pesantren secara umum yang akhirnya juga berdampak pada kompetensi santri.¹⁸

Pondok pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces merupakan pesantren tradisional yang mampu mengantarkan santrinya menjadi santri yang berprestasi, baik ditingkat regional maupun Nasional. Hal itu dibuktikan dengan prestasi yang diperoleh santri saat mengikuti ajang lomba diberbagai tempat baik itu lomba yang sifatnya keagamaan ataupun kesenian.¹⁹ Lebih jelasnya sebagaimana dalam tabel berikut ini:

¹⁵ Sahlan, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kreatifitas Santri," *At-Tarbiyat* 3 (n.d.): 32.

¹⁶ Helmi Aziz and Nadri Taja, "Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren (Studi Deskriptif Di Pondok Pesantren Khalafi Al-Mu'awanah Kabupaten Bandung Barat)," *Ta'dib* V (Nopember 2016): 12.

¹⁷ Abdur Rouf, "Transformasi Dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 335.

¹⁸ Muh. Hambali and Mu'allimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 71.

¹⁹ Wawancara dengan Abu Nasir 19 Februari 2021 di Kantor Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces

Tabel 1.1
Daftar Kejuaraan Lomba

NO	Bidang Lomba	Prestasi	Penyelenggara	Tingkat	Tahun
01	MQK Fathul Qorib	Juara 1 dan 2	MAKTUBA	Nasional	2018
02	MQK Ta'limul Mutaallim	Juara 2	Kemag Jatim	Propinsi	2017
03	MQK Fathul Qorib	Juara 2	UNAIR	Nasional	2017
04	MQK Imrithi	Juara 2	PKB	Propinsi	2016
05	MQK Fathul Qorib	1, harapan 1 dan 3	MAKTUBA	Nasional	2017
06	Safinah, Fathul Qorib, Ta'lim dll	Juara 1,2, dan 3	Kemenag Probolinggo	Kabupaten	2017 - 2019
07	MTQ	Juara 1	Kemenag Probolinggo	Kabupaten	2019

Oleh sebab itu sangat tidak heran jika masyarakat mempercayakan anaknya untuk belajar di pesantren tersebut.

Kiai atau pengasuh di pondok pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces memiliki keluasan dan keluwesan dalam memimpin pondok pesantren, beliau menggunakan model kepemimpinan kepemimpinan karismatik - demokratis, hal itu dibuktikan dalam pengambilan keputusan, Kiai senantiasa memberikan kesempatan kepada seluruh asatidz dan pengurus untuk menyampaikan pandangan mereka terkait tentang kemajuan dan pengembangan pesantren, bahkan tidak hanya itu Kiai juga sering melibatkan wali santri dan masyarakat untuk memberikan gagasan tentang kemajuan pesantren dan apa yang menjadi harapan wali santri serta masyarakat dari pesantren tersebut.²⁰

²⁰ Wawancara dengan Wali santri Toyyib dan Adzim, 20 Februari 2021, di Desa Besuk Bantaran

Dalam tradisi kepesantrenan, santri memiliki rasa sungkan untuk bertanya kepada kiai, karena mempertimbangkan adab dan kharisma kiai. Namun, di pesantren ini, para santri tidak sungkan dalam menyampaikan pendapat dan bertanya terkait masalah keilmuan yang belum dipahami dengan tidak menghilangkan rasa hormat dan ta'dzim mereka kepada Kiai, dikarenakan kiai mampu memosisikan diri sebagai pemimpin dan mampu menjadi contoh yang baik.

Profesional dan keberhasilan manajemen kepemimpinan tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan, sekolah, atau organisasi yang lain. Akan tetapi hal tersebut juga dibutuhkan oleh pesantren. Karena kualitas manajemen kepemimpinan pesantren akan berdampak pada prestasi santri.

Berdasarkan deskripsi di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang kepemimpinan Kiai di pondok pesantren tersebut dengan mengangkat judul “Kepemimpinan Spiritual Kiai dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca dan Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca dan Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces.

Adapun fokus penelitiannya sebagaimana dalam pertanyaan berikut:

1. Apa nilai-nilai spiritual yang ada dalam kepemimpinan kiai dalam meningkatkan kompetensi santri membaca dan memahami kitab Kuning?

2. Bagaimana relasi nilai-nilai kepemimpinan spiritual Kiai dengan kompetensi membaca dan memahami kitab Kuning santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pertanyaan dalam focus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui dan mendiskripsikan:

1. Nilai kepemimpinan spiritual kiai dalam meningkatkan kompetensi membaca dan memahami kitab Kuning.
2. Relasi dari nilai-nilai kepemimpinan spiritual Kiai dengan kompetensi santri membaca dan memahami kitab Kuning santri, yakni Kiai sebagai *top leader* mempunyai otoritas penuh terhadap maju mundurnya pesantren yang berdampak pada penguasaan santri terhadap kitab-kitab Kuning

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi peneliti dan juga bagi para pembaca secara umum:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan sumbangasih terhadap khazanah keilmuan, terutama dalam hal kepemimpinan yang ideal serta dalam proses pengembangan kompetensi santri dalam membaca dan memahami kitab Kuning.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan lebih lanjut di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces tentang pengembangan kompetensi santri dalam membaca dan memahami kitab Kuning.

b. Bagi Pesantren

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan dipesantren tersebut serta untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat untuk mengembangkannya khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran kitab Kuning.

c. Bagi Kiai

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan tertinggi di pesantren, yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi membaca dan memahami kitab kuning, sehingga dapat mencetak santri yang sangat mumpuni dalam bidang kutubiyah.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, khususnya tentang kepemimpinan dan proses pengembangan kompetensi santri dalam bidang kutubiyah, sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut dimanapun berada.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Untuk memahami permasalahan dalam penelitian kepemimpinan Kiai dalam meningkatkan kompetensi membaca dan memahami kitab Kuning santri di pondok pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces, peneliti terlebih dahulu

menelaah berbagai sumber sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan thesis ini berupa jurnal ilmiah dan thesis terdahulu sebagai berikut:

Sahlan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengalaman dan pengetahuan berperan penting dalam menumbuhkan kreativitas seorang pemimpin, dan juga bisa didapat dengan pembiasaan diri meniru perilaku pemimpin yang dianggap ideal. Juga, membiasakan diri terhadap hal-hal positif terdapat pengaruh yang sangat luar terhadap orang-orang yang di pimpinnya. Gaya kepemimpinan transformasional mampu menumbuhkan kreativitas santri di Pondok Pesantren An-Nawawi ha tersebut tidak lepas dari perilaku kepemimpinan karismatik, adanya motivasi inspirasional, adanya rangsangan intelektual, dan perlakuan terhadap pengikut dengan memberi perhatian khusus terhadap individu santri.²¹

Nur Hayana, Wahidmuurni. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kiai dalam menumbuhkan kewirausahaan santri menggunakan pendekatan keteladan, dengan menerapkan perpaduan gaya kepemimpinana demikratis, transformative, dan kharismatik. Dampak dari kepemimpinan Kiai dalam memberdayakan kewirausahaan santri adalah para santri memiliki jiwa enterpreneur dan enterpreneur berjiwa santri. Setidaknya santri memiliki keinginan menjadi pengusaha, atau setidaknya ia mampu menerapkan pola pikir kewirausahannya dalam kehidupan sehari-hari, yakni kreatif dan inovatif.²²

²¹ Sahlan, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kreatifitas Santri." *Jurnal Pendidikan Islam* (2020)

²² Nur Hayana and Wahidmuurni, "Kepemimpinan Kyai Dalam Memberdayakan Kewirausahaan Santri," *J-MPI* Vol. 4 (June 2019). *J-MPI* (2019)

Imam Syafi'i. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al Qoyyim yang diasuh oleh Kiai Ali Shobirin di kota Malang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat tiga tipe kepemimpinan yang terdapat dalam diri Kiai Ali Shobirin yaitu visioner, transformasional, dan kharismatik. Upaya yang dilakukan untuk mencetak santri yang mandiri di Era Revolusi Industri 4.0 yaitu dengan pembiasaan selalu disiplin dalam semua hal, berwirausaha. dan Kiai Ali Shobirin termasuk dalam model kepemimpinan individual-kolektif disebabkan kebijakannya masih sangat dominan dimiliki oleh pengasuh.²³

Abdul Mujib. Hasil dari penelitian yang diperoleh yaitu: di pondok pesantren Darul Amal Kiai menggunakan manajemen kepemimpinan religio-paternalistik yakni Kiai dengan para santri berinteraksi didasarkan pada nilai-nilai keagamaan. Berbeda dengan kepemimpinan Kiai di pondok pesantren Tuma'ninah Yasin ia menggunakan pendekatan kepemimpinan totalitas. Di pondok pesantren Al-Muhsin menerapkan manajemen kepemimpinan legal-formal, fungsi kelembagaan dijadikan sebagai mekanisme utama dalam pengelolaan, masing-masing pengelola bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, bekerja sama untuk kemajuan pesantren.²⁴

Mohammad Muallif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, Kiai di pondok pesantren yang ditelitinya dalam meningkatkan kualitas Pendidikan menggunakan gaya kepemimpinan perpaduan karismatik-otoriter. Strategi yang digunakan yaitu dengan merubah pola pikir pengurus, asatidz, dan santri, menjalin Kerjasama

²³ Imam Syafi'i, "Model Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Santri Mandiri Di Era 4.0," *Al-Mada* 3, no. 2 (2020).

²⁴ Abdul Mujib, "Manajemen Kepemimpinan Kyai Dalam Mewujudkan Santri Yang Berdaya Saing" (Disertasi UIN Raden Intan, 2018).

dengan dunia industry, meningkatkan kualitas santri, mengembangkan kurikulum, dan menambah fasilitas pesantren yang dibutuhkan.²⁵

Tabel 1.2 Originalitas Penelitian

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Sahlan (2020)	Kiai sebagai objek dalam penelitian	Focus penelitian mengarah pada model kepemimpinan Kiai	Kepemimpinan Kiai dalam meningkatkan kompetensi membaca dan memahami kitab Kuning santri yang dalam hal ini peneliti memfokuskan pada nilai-nilai kepemimpinan spiritual kiai Serta relasi dari nilai-nilai kepemimpinan spiritual kiai, sehingga santri semangat dan tekun dalam mempelajari kitab Kuning
2	Nur Hayana, Wahid Murni (2020)	Kiai sebagai aktor utama dipesantren	Focus pada strategi Kiai dalam menumbuhkan minat wirausaha santri	
3	Imam Syafi'I (2020)	Upaya Kiai dalam memimpin pondok pesantren	Upaya Kiai dalam mencetak santri mandiri di era 4.0	
4	Abdul Mujib (2020)	Kepemimpinan Kiai dipesantren	Manajemen kepemimpinan Kiai	
5	Mohammad Muallif (2017)	Kiai sebagai figure sentral di pondok pesantren	Focus pada model kepemimpinan Kiai dipondok pesantren	

Dari berbagai penelitian terdahulu yang telah peneliti kemukakan di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya mulai dari segi variabel, konteks penelitian, objek penelitian, dan bahkan fokus penelitiannya. Perbedaan yang paling mencolok pada penelitian ini (Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca dan Memahami Kitab Kuning Santri di

²⁵ Mohammad Muallif, "Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pesantren (Study Kasus Di Pondok Pesantren Al-Islamul Ainul Bahiroh Kepanjen Malang)" (Thesis UIN Malang, 2017).

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces) terdapat dua focus penelitian yaitu; (1) Menganalisis tentang nilai-nilai kepemimpinan spiritual kiai dalam meningkatkan kompetensi membaca dan memahami kitab Kuning santri, (2) Menganalisis tentang Relasi dari nilai-nilai kepemimpinan spiritual kiai dalam meningkatkan kompetensi membaca dan memahami kitab Kuning

F. Definisi Istilah

1. Kepemimpinan Spiritual Kiai

Kepemimpinan Spiritual Kiai yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan Kiai Adnan dalam mempengaruhi orang-orang yang dipimpin seperti pengurus, asatidz, dan santri untuk melakukan suatu hal yang dikehendakinya berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kepemimpinan spiritual, yaitu melalui pemberian contoh teladan terhadap orang-orang yang dipimpinnya untuk melakukan semua program pesantren yang telah disusun bersama berdasarkan musyawarah. Bukan hanya mempengaruhi orang-orang yang dipimpin, akan tetapi seorang Kiai sebagai pemimpin harus mampu mengajak dirinya sendiri, guna mempermudah dalam memberikan motivasi terhadap santri agar para santri memiliki semangat dalam belajar.

2. Kompetensi Membaca dan Memahami Kitab Kuning Santri

Kompetensi membaca dan memahami kitab Kuning yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan santri dalam menguasai kitab-kitab Kuning yang dikenal dengan sebutan kitab kuning. Indikator penguasaan santri terhadap kitab Kuning bisa diketahui dengan kemampuan mereka membaca kitab kuning yang sesuai dengan kaedah gramatika arab (Nahwu dan sorrof) serta kemampuan santri dalam memahami secara tekstual dan kontekstual pada

kitab yang mereka baca seperti halnya santri mampu membaca dan memahami kitab Fathul Qorib, Fathul Muin, Ihya Ulumuddin, Nashoihul Ibad, Kifayatul Awam, dan lain sebagainya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan

Sebelum membahas pengertian kepemimpinan terlebih dahulu penulis akan membahas definisi pemimpin. Pemimpin berasal dari kata pimpin, dalam bahasa Inggrisnya *lead* artinya tuntun dan bimbing.²⁶ Kemudian ditambah awalan pe menjadi pemimpin dalam bahasa Inggris disebut *leader* memiliki arti orang yang menuntun atau membimbing. Pemimpin secara etimologi ialah seseorang yang memiliki kemampuan membujuk dan mempengaruhi orang lain guna melakukan suatu hal yang dikehendakinya, yakni untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.²⁷

Menurut Bush dalam Usman pemimpin adalah orang yang menentukan tujuan, memotivasi, serta melakukan tindakan kepada orang-orang yang dipimpinya.²⁸ Kartono mengemukakan pemimpin adalah individu-individu yang mempunyai kemampuan khusus dalam mempengaruhi orang lain untuk mencapai sasaran yang dituju.²⁹ Gardner menyatakan pemimpin merupakan pribadi yang menjadi *rule model*, yang mampu mempengaruhi perilaku bawahannya.³⁰

Dari beberapa pengertian di atas mengindikasikan bahwa pemimpin adalah individu-individu yang memiliki kecakapan khusus dalam mempengaruhi orang-

²⁶ Surahman Amin and Ferry M. Siregar, "Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an," *Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur'an* 1, no. 1 (2015): 27.

²⁷ Husaini Usman, "Model Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 34, no. 3 (2015).

²⁸ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 307.

²⁹ Marno and Trio Suprianto, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 22.

³⁰ Usman, *Manajemen*, 307.

orang yang dipimpinya untuk melakukan usaha-usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Kepemimpinan secara etimologi diambil dari baha inggris yaitu *leader* dengan artian pemimpin.³¹ Diambil dari kata *leader* ini, lalu dikenal dengan kata *leadership* yang artinya kepemimpinan, yakni orang yang mempunyai jabatan sebagai pemimpin.³² Pemimpin adalah orang yang menempati posisi sebagai pemimpin, sedangkan kepemimpinan lebih mengarah pada tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin.

Kemudian para pakar memberikan definisi kepemimpinan dengan definisi yang cukup beragam. Terry dalam Abu Yasid mendefinisikan kepemimpinan sebagai upaya yang dilakukan oleh pemimpin untuk mempengaruhi orang-orang yang dipimpinya.³³ Selanjutnya, kepemimpinan juga dapat didefinisikan dengan sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan rencana organisasi yang telah disepakati bersama.³⁴

Gibson Dkk berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan upaya penggunaan pengaruh yang dilakukan oleh pemimpin untuk menggerakkan bawahannya tanpa adanya penekanan terhadap bawahan, sehingga mereka mampu melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dengan sukarela tanpa adanya rasa terpaksa.³⁵

³¹ Donni Junni Priansa and Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 184.

³² Muh. Hambali and Mu'allimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, 147.

³³ Abu Yasid dkk, *Paradogma Baru Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 143.

³⁴ Muh Hambali, "Kepemimpinan Berbasis Core Values Sekolah Unggulan Di Malang," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 23–24.

³⁵ Arif Rahman, "Peran Kepemimpinan Kiai dalam Pembaharuan Pesantren di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang" (E Thesis UIN Malang, 2018), 21.

Sergiovanni, mendefinisikan bahwa kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku orang lain. Kepemimpinan dibangun oleh hati selanjutnya menggerakkan tangan dan seterusnya terjadi refleksi terhadap keputusan dan tindakan yang akan kembali membentuk hati dan kepala.³⁶

Dari beberapa definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain yang berstatus sebagai bawahannya dalam rangka menjalankan semua program organisasi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing individu, sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Kepemimpinan dalam Islam dikenal dengan bermacam-macam istilah. Antara lain *imaroh*, *imamah*, *ri'ayah*, *wilayah*, *umaro'* dan lain sebagainya. Subtansi dari kepemimpinan dalam Islam adalah pertanggung jawaban kepemimpinan kepada dzat sang pencipta, yaitu Allah SWT. Dan juga kepada ummat manusia yang pimpinnya.³⁷ Kata *imamah* yang dimaksudkan yaitu imam yang artinya pemimpin yang bertugas untuk memimpin pada jalan yang benar, dan juga tidak boleh berbuat dzolim terhadap orang-orang yang dipimpinya.³⁸

Selain itu, terdapat juga istilah *khalifah* yang artinya adalah pengganti tugas kenabian dalam menjaga agama dan mengatur urusan dunia. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Imam Mawardi dalam karyanya *Al-Ahkam As-*

³⁶ Thomas J. Sergiovanni, *Moral Leadership: Getting to the Heart of School Improvement*. (ERIC, 1992), 39.

³⁷ Muh. Hambali and Mu'allimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, 148.

³⁸ Kurniawan Kurniawan et al., "Konsep Kepemimpinan Dalam Islam," *PRODU-Prokurasi Edukasi (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 2, no. 1 (2020): 3.

Shultoniyah bahwa *Khalifah* adalah orang yang bertugas sebagai pengganti (tugas-tugas) nabi, baik dalam hal agama ataupun dunia.³⁹

B. Model-Model Kepemimpinan

Kiai memiliki peran yang sangat besar dalam memajukan sebuah pesantren yang dipimpinnya, sebagaimana yang terdapat dalam teori manajemen bahwa kegagalan dan kesuksesan mencapai tujuan organisasi atau pesantren tidak akan pernah lepas dari peran Kiai yang bertugas sebagai pimpinan, dan pemimpin tersebut pasti memiliki model atau gaya tersendiri dalam memimpin.

Menurut Donni dan Sonny Setiana terdapat tiga model kepemimpinan, yaitu model kepemimpinan otokratis, demokratis, *laissez faire*, dan karismatik.⁴⁰

1. Kepemimpinan Otokratis

Model ini menjadikan pemimpin sebagai *top leader* dari semua kebijakan. pengurus, asatidz, dan pengelola lainnya hanya melaksanakan tugas yang di intruksikan oleh Kiai. Yang mana semua keputusan harus berdasarkan komando darinya.⁴¹ Pemimpin otokratis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Organisasi di anggap milik pribadi
- b. Bawahan dianggap semata-mata sebagai alat
- c. Egois, yakni sulit menerima kritik dan saran

³⁹ Umar Sidiq, "Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran Dan Hadits," *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 12, no. 1 (2014): 6.

⁴⁰ Donni Junni Priansa dan Sonny Suntany Setiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 206.

⁴¹ Leny Marlina, "Tipe-Tipe Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan," *Jurnal Ta'dib* 18, no. 2 (Nopember 2013): 221.

d. Dalam menggerakkan bawahan cenderung memaksa dan sewenang-wenang

2. Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan ini memandang asatidz dan pengurus pesantren sebagian dari keseluruhan pesantren dan mempunyai hak yang sama untuk menentukan keputusan. Kiai bertugas mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi serta mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh asatidz dan pengurus pesantren.⁴²

3. Kepemimpinan *Laissez Faire*

Gaya kepemimpinan ini memberikan kebebasan mutlak kepada asatidz dan pengurus pesantren, termasuk dalam kebijakan. Semuanya diserahkan kepada asatidz dan pengurusnya sedangkan Kiai bersifat pasif dan tidak memberikan keteladanan pada bawahannya.⁴³

Selanjutnya Leny Marlina dalam jurnalnya mengemukakan bahwa terdapat empat tipe kepemimpinan yang dikenal dan diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan yaitu kepemimpinan otokratik, kepemimpinan *laissez faire* (masa bodoh), kepemimpinan demokratis, dan kepemimpinan kharismatik.⁴⁴

Penjelasan Leny Marlina sama dengan apa yang dikemukakan oleh Donny, hanya saja ia menambahkan tipe kepemimpinan kharismatik. Menurutnya tipe kepemimpinan kharismatik berdasarkan pada karisma yang dimiliki oleh pemimpin tersebut. Biasanya orang yang memiliki karisma akan

⁴² Donni Junni Priansa and Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 206.

⁴³ Donni Junni Priansa and Sonny Suntani Sentiana, 206.

⁴⁴ Leny Marlina, "Tipe-Tipe Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan," 221.

mudah mengarahkan bawahannya, karena pemimpin semacam ini mempunyai daya tarik tersendiri yang bisa memikat semua orang untuk melakukan apa yang dikehendaknya.

C. Nilai-Nilai Kepemimpinan Spiritual

Spiritual berasal dari kata “Spirit” bahasa Inggris yang mengandung arti roh, jiwa, semangat, dan moral.⁴⁵ Diambil dari kata spirit menjadi spiritual dan spiritualitas yang memiliki makna berorientasi pada esensi atau nilai-nilai yang hakiki. Dalam bahasa Arab istilah spiritual ini identik dengan sesuatu yang bersifat *ruhani* dan *ma'nawi* yaitu sifat yang berkaitan langsung dengan realitas tuhan.⁴⁶

Kemudian disandingkan dengan istilah kepemimpinan menjadi kepemimpinan spiritual yang artinya adalah kepemimpinan yang sejati dan merupakan pemimpin yang sesungguhnya. Dia memimpin dengan etika religius yang mampu membentuk karakter, integritas dan keteladanan yang luar biasa. Ia bukan seorang pemimpin karena pangkat, kedudukan, jabatan, keturunan, kekuasaan dan kekayaan.⁴⁷ Menurut Agustin bahwa kepemimpinan spiritual adalah sesuatu yang berdasarkan rukun iman dan rukun Islam⁴⁸, Blanchard mendefinisikan sebagai pelayanan sejati.⁴⁹ Thobroni mendefinisikan kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang membawa perihal keduniawian pada dimensi *ukhrowi*

⁴⁵ Siti Maulidatul Mukarromah, “Kepemimpinan Spiritual Guru Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Elementary* 4 (2018): 66.

⁴⁶ Thobroni, *The Spiritual Leadership*, 2nd ed. (Malang: UMM Press, 2010), 16.

⁴⁷ Syamsul Hadi, “Kepemimpinan Spiritual Solusi Mengatasi Krisis Kepemimpinan Pendidikan Islam,” *Jurnal Lisan Al-Hal*, June 2012, 29.

⁴⁸ Gay Hendricks dan Kate Ludeman, 1996. *The Corporate Mystic*. New York: Bantam Books.

⁴⁹ Bancard, Kenneth dan Johnson Spencer, M.D. 2001. *The One Minute Manager*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.

(ilahiyah). Yakni kepemimpinan yang mampu mengilhami, mempengaruhi melalui pemeberian contoh teladan, dan melayani dengan penuh kasih sayang.⁵⁰

Kepemimpinan spiritual bukan berarti kepemimpinan yang anti terhadap intelektual dan rasional, melainkan kepemimpinan yang justru menjernihkan rasionalitas dengan tuntunan hati nuraninya. Dalam kepemimpinan spiritual terdapat dua model, yakni kepemimpinan spiritual substantif dan kepemimpinan spiritual instrumental.⁵¹

Kepemimpinan spiritual substantif merupakan kepemimpinan spiritual yang lahir dari penghayatan spiritual sang pemimpin dan kedekatan pemimpin dengan realitas ilahiah dan dunia ruh. Model kepemimpinan spiritualnya muncul dengan sendirinya dan menyatu dalam kepribadian dan perilaku kesehariannya dan karena itu bersifat tetap. Selanjutnya, kepemimpinan spiritual instrumental, yaitu kepemimpinan spiritual yang dipelajari dan kemudian dijadikan gaya kepemimpinan sang pemimpin. Gaya kepemimpinan spiritual pemimpin timbul karena tuntutan eksternal dan menjadi alat atau media untuk mengefektifkan perilaku kepemimpinannya.

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa kepemimpinan spiritual merupakan kepemimpinan yang berbasis pada etika religius, atas nama Tuhan, yaitu kepemimpinan yang terilhami oleh perilaku etis Tuhan dalam memimpin makhluk-makhluk-Nya. Dalam sejarah, para utusan Tuhan adalah contoh terbaik bagaimana kepemimpinan spiritual ditegakkan. Para Rasul Tuhan itu terilhami bagaimana

⁵⁰ Thobroni, *The Spiritual Leadership*, 16.

⁵¹ Anis Eliyana, "Kepemimpinan Spiritual Dan Servant Dalam Pendidikan Manajemen Indonesia" (ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga, 2013), 5.

kepemimpinan Tuhan dan untuk selanjutnya mereka terapkan dalam memimpin sesama manusia.⁵²

Dalam kepemimpinan spiritual yang berbasis pada etika religius terdapat beberap karakteristik yaitu; kejujuran sejati, *fairness*, semangat amal shaleh, membenci formalitas, sedikit berbicara banyak kerja, membangkitkan yang terbaik dalam diri sendiri dan orang lain, keterbukaan menerima perubahan, pemimpin yang dicintai, visioner, disiplin tetapi tetap fleksibel, santai dan cerdas, dan kerendahan hati.⁵³

1. Kejujuran Sejati

Salah satu modal utama dalam memimpin adalah kejujuran, dengan kejujuran sangat mudah untuk meraih kesuksesan. Orang yang jujur adalah orang yang memiliki integritas, kemuliaan yang menjadi kekuatan luar biasa untuk meraih kesuksesan. Tugas yang berat tidak mungkin diberikan pada orang yang tidak memiliki integritas, karena ketidak jujuran akan menjerumuskan organisasi pada kehancuran.⁵⁴

2. *Fairness*

Pemimpin spiritual mengemban misi sosial menegakkan keadilan di muka bumi, baik adil terhadap diri sendiri, keluarga dan orang lain. Bagi para pemimpin spiritual, menegakkan keadilan bukan sekedar kewajiban moral religius dan tujuan akhir dari sebuah tatanan sosial yang adil, melainkan

⁵² Binti Nasukah, Roni Harsoyo, and Endah Winarti, "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Di Lembaga Pendidikan Islam," *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, June 2020, 59.

⁵³ Syamsul Hadi, "Kepemimpinan Spiritual Solusi Mengatasi Krisis Kepemimpinan Pendidikan Islam," 36.

⁵⁴ Haqiqi Rifsanjani, "Kepemimpinan Spiritual," *Jurnal Masharif Al-Syarifah* 2 (2017).

sekaligus dalam proses dan prosedurnya (strategi) keberhasilan kepemimpinannya.⁵⁵ *Fairness* menurut Rawls merupakan strategi untuk memecahkan moralitas sosial melalui sebuah kontrak sosial berdasarkan *the principle of greatest equal liberty* dan *the principle of fair equality of opportunity*.⁵⁶

3. Semangat Amal Shaleh

Kepemimpinan spiritual bertujuan untuk melayani dengan sepenuh hati, bukan untuk memperkaya diri dan kepentingan yang bersifat pribadi pemimpin untuk mendapatkan kejayaan didunia. Untuk mengeluarkan kemampuan terbaiknya, spiritualis rela mengorbankan waktu dan tenaganya demi orang-orang yang dipimpinnya.⁵⁷ Mereka bekerja bukan karena jabatannya, melainkan karena panggilan hati nuraninya dan bekerja karena Allah semata.

4. Disiplin Tetapi Tetap Fleksibel

Salah satu nilai etik yang terdapat dalam pemimpin spiritual yaitu disiplin. Disiplin yang dimaksudkan disini bukan disiplin yang kaku dan otorian, akan tetapi berdasarkan kesadaran pada komitmen. Pemimpin spiritual senantiasa mendisiplinkan diri sendiri terlebih dahulu sebelum mendisiplinkan orang lain yang dipimpinnya.⁵⁸

5. Kerendahan Hati

Kepemimpinan spiritual memerlukan: 1) penciptaan visi agar semua orang dalam suatu organisasi seperti dihargai dan mempunyai perasaan

⁵⁵ Thobroni, *The Spiritual Leadership*, 22.

⁵⁶ John Rawls, *A Theory of Justice* (New York: Columbia University Press, 1997), 12.

⁵⁷ Rifsanjani, "Kepemimpinan Spiritual," 7.

⁵⁸ Thobroni, *The Spiritual Leadership*, 28.

dibutuhkan, 2) Mengembangkan Budaya organisasi menjadi sesuatu yang altruistik, dalam arti tidak mementingkan diri sendiri dalam setiap urusan.⁵⁹

Amran dalam disertasisnya yang berjudul “*the contribution of emotional and spiritual of intelligences to effective business leadership*” merangkum tentang kemampuan spiritual terhadap pemimpin yang dalam hal ini dapat mempengaruhi kecerdasan, empati, cinta, dan kebaikan.⁶⁰

Selain itu, kepemimpinan spiritual juga disebut dengan kepemimpinan profetik, berdasarkan cara yang digunakan untuk mempengaruhi orang-orang dipimpin melalui cara-cara yang digunakan oleh para rasul.⁶¹

Hambali dan Mu'allimin dalam bukunya menyatakan terdapat empat karakter dalam kepemimpinan Rasulullah:⁶²

a. Karakter Jujur (*shiddiq*)

Karakter pertama yang dimiliki Rasulullah ialah jujur, dalam melaksanakan tugasnya sebagai utusan Allah, Rasulullah selalu berperilaku jujur, sehingga orang-orang disekitarnya percaya terhadap apa yang disampaikan karena Rasul tidak pernah berbohong.⁶³ Karakter jujur juga berperilaku benar dan menghormati kebenaran, baik kebenaran yang diyakini oleh diri sendiri ataupun kebenaran yang diyakini orang lain.⁶⁴

Dalam dunia Pendidikan Islam terutama pesantren diperlukan seorang

⁵⁹ Agustina N. Kakiay, “Pengaruh Kepemimpinan Spiritual Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru,” *Jurnal Psikologi* 10, no. 2 (2018).

⁶⁰ Amran, Y., & Dryer, C. (2009). *The contribution of emotional and spiritual intelligences to effective business leadership*. Disertasi. California: Institute of Transpersonal Psychology.

⁶¹ Sus Budiharto and Fathul Himam, “Konstruk Teoritis Dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik,” *Jurnal Psikologi* 33, no. 2 (2006): 133–45.

⁶² Muh. Hambali and Mu'allimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, 162.

⁶³ Sa'id Azhari, “*Aqo'id Duniyah*” (Jember: Jetis Press, 2006), 7.

⁶⁴ Muh. Hambali and Mu'allimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, 162.

figure yakni Kiai yang sekaligus sebagai pimpinan tertinggi dipondok pesantren harus senantiasa berperilaku jujur, agar supaya mitranya dapat bekerja sama tanpa adanya kecurigaan yang dapat mengganggu efektifitas kerja.

b. Amanah

Selain jujur, karakter yang harus diteladani adalah dapat dipercaya (amanah), karena jika pemimpin tidak mempunyai sifat yang kedua ini cenderung berkhianat terhadap orang yang memberikan kepercayaan kepadanya. Dengan sifat Amanah, maka seorang pemimpin akan menjalankan tugasnya dengan semestinya dan sebenar-benarnya.⁶⁵

c. Tegas dan Transparan (*tabligh*)

Tabligh dalam bahasa diartikan dengan menyampaikan, yaitu menyampaikan pesan-pesan tuhan kepada hambanya tanpa ada yang dikurangi dan ditambah. Penyampaiannya tersebut sesuai dengan yang Allah perintahkan.⁶⁶ Seorang pemimpin harus mampu melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab secara efektif dan berkualitas. Selain itu *tabligh* juga dapat dipahami dengan tegas dan transparan, tegas dalam menjalankan peraturan organisai, dan transparan dalam pengelolaan sesuai dengan prinsip manajemen yang berlaku.⁶⁷

d. Cakap, Profesional, dan Visioner (*fathanah*)

Sifat yang dimiliki Rasulullah dalam menjalankan tugas kenabian dan kerasulan yaitu cerdas sebagaimana telah kita ketahui bersama

⁶⁵ Muh. Hambali and Mu'allimin, 162.

⁶⁶ Thobroni, *The Spiritual Leadership*, 78.

⁶⁷ Muh. Hambali and Mu'allimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, 163.

kecerdasan Rasulullah dalam menyusun perencanaan, strategi perang, dan juga menciptakan perdamaian antar golongan.⁶⁸

D. Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren

Tidak ada pesantren tanpa Kiai, hal tersebut diyakini dikarenakan kiai merupakan tokoh utama dalam berdirinya pondok pesantren. Seluruh kebijakan sepenuhnya ditangan kiai. Oleh sebab itu, eksistensi dan kemajuan pesantren sangat bergantung terhadap kiai.⁶⁹

Ditinjau dari tugas dan fungsinya, eksistensi kiai sebagai pemimpin dipesantren sangat unik. dikarenakan tugas Kiai sebagai pemimpin bukan hanya bertugas memimpin pesantren, akan tetapi juga bertugas sebagai pemimpin masyarakat.⁷⁰

Suprayogo berpendapat bahwa Kiai dapat ditinjau dari tiga dimensi, yaitu: *Pertama*. Dimensi legitimasi, jika ditinjau dari posisi pemimpin dari aspek legalitas. *Kedua*. Dimensi pengaruh, ditinjau dari luas ajang atau kiprahnya. *Ketiga*, Dimensi visibilitas, ditinjau dari tingkat kepercayaan baik dari orang-orang yang dipimpin atau dari pemimpin lainnya.⁷¹

Abdul Malik dalam penelitiannya menyatakan terdapat tiga tipologi kiai. Pertama, Inovatif-terbuka yakni kiai menghendaki perkembangan dipesantrennya, hal ini bisa diketahui dengan beberapa indikator, 1) Kiai mendirikan sekolah, 2) Kiai mengintegrasikan kurikulum, 3) memberdayakan SDM, 4) Mengembangkan kemandirian. Kedua, Konservatif-inovatif. Tipologi ini juga menghendaki terhadap

⁶⁸ Muh. Hambali and Mu'allimin, 164.

⁶⁹ Muslichan Noor, "Gaya Kepemimpinan Kyai," *Jurnal Kependidikan* 07, no. 1 (2019): 146.

⁷⁰ Imron Arifin, *Kepemimpinan* (Bogor: Bulan Bintang, 2000), 45.

⁷¹ Muslichan Noor, "Gaya Kepemimpinan Kyai," 148.

perubahan dengan indikator yang sama dengan tipologi yang pertama, namun disini Kiai tidak menghendaki adanya sekolah. Ketiga, Terbuka-Tidak Inovatif, tipologi ini terdapat pada pesantren yang mengalami kemunduran. Dalam tipologi ini terdapat empat indikator, 1) Kiai tidak menolak sekolah, 2) tidak mengintegrasikan kurikulum, 3) tidak memberdayakan SDM, 4) Tidak memprioritaskan kemandirian.⁷²

Keunikan lain dari kepemimpinan Kiai yaitu dari segi karismanya.⁷³ Salah satu faktor yang membuat kepemimpinan seorang Kiai berhasil dikarenakan ia memiliki karisma yang baik, bawahan dari seorang Kiai sangat tunduk dan patuh tanpa membantah sedikitpun terhadap apa yang diperintahkan oleh Kiai. Berkenaan dengan karisma Kiai Sidney Jones dalam Zainal menyebutkan bahwa Kiai dan bawahan memiliki hubungan *patron client*, dimana otoritas seorang Kiai diterima diseluruh lapisan masyarakat baik dari pejabat di jajaran pemerintah, dipesantren, dan masyarakat secara umum.⁷⁴

Taufiq Abdullah dalam Rohman mengemukakan bahwa kepemimpinan kiai diperoleh dari legitimasi masyarakat bukan karena hanya memiliki keahlian dalam ilmu agama, tetapi juga berusumber dari kewibawaan serta ilmu kedigdayaan, kepribadian, dan dari gen.⁷⁵ Oleh sebab itu, tidak heran, jika watak kharismatik menjadi ciri utama. Watak kharisma yang dimilikinya bisa dipergunakan untuk

⁷² Abdul Malik Karim Amrullah, "Perubahan Model Penyelenggaraan Pendidikan Pesantren" (Disertasi UM, 2011).

⁷³ Arif Rahman, "Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Pembaharuan Pesantren Di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang," 65.

⁷⁴ Zainal Arifin Thoha, *Runtuhnya Singgana Kiai NU* (Yogyakarta: Kutub, 2003), 23.

⁷⁵ Arif Rahman, "Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Pembaharuan Pesantren Di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang," 65.

menyelesaikan berbagai problematika yang terjadi, baik di pesantren ataupun masyarakat secara umum.

Tholhah Hasan dalam Rohman mengemukakan bahwa, terdapat empat dimensi dalam kepemimpinan Kiai, yaitu: 1). *Community leader*, jika kiai tampil sebagai pimpinan organisasi masyarakat atau organisasi politik, 2). *Intellectual leader*, ditinjau dari pekerjaannya sebagai guru agama, dan penceramah, 3). *Spiritual leader*, jika seorang kiai memimpin kegiatan spiritual. 4). Pemimpin administratif, bagi kiai yang berperan langsung sebagai penanggung jawab pada lembaga-lembaga pendidikan, dan di pondok pesantren.⁷⁶

Kiai sebagai pemimpin di pesantren lebih memosisikan dirinya sebagai pemilik saham, sehingga seringkali mengabaikan aspek manajerial. Oleh sebab itu, semua problematika pesantren bertumpu pada kiai.⁷⁷ Otoritas mutlak semacam itu sangat tidak baik terhadap keberlangsungan pesantren, terutama dalam hal pergantian pemegang tongkat estafet kepemimpinan, dikarenakan hanya terpaku terhadap keturunan dan saudara Kiai yang belum tentu memiliki kapasitas dan kompetensi yang mumpuni dalam hal kepemimpinan. Selain itu, pihak luar sangat sulit untuk bisa menjadi anggota elit di pesantren, maksimal mereka hanya bisa menjadi pendamping Kiai.⁷⁸ Akhirnya sering terjadi pesantren yang semula maju dan terkenal, tiba-tiba kehilangan pamor dikarenakan kepergian seorang kiai menghadap Ilahi.

⁷⁶ Arif Rahman, 71.

⁷⁷ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai, Study Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng* (Malang: Kalimasada, 1993), 46.

⁷⁸ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M (Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat), 1983), 119.

Akibat fatal dari kepemimpinan individual tersebut menyadarkan banyak pihak, yakni Kiai, masyarakat, dan bahkan pemerintah yang bertanggung jawab dalam menjaga eksistensi pesantren. Mereka berupaya mencari solusi terbaik untuk mengantisipasi musibah kematian pesantren. Salah satu solusi yang ditawarkan oleh Kementerian Agama dengan memperkenalkan Yayasan sebagai badan hukum yang menjamin keberlangsungan Pendidikan pesantren. Pelembagaan semacam itu mendorong pesantren menjadi organisasi impersonal, yang harus diwadahi dan dikelola berdasarkan aturan yang terdapat dalam manajemen modern.⁷⁹

E. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya untuk mempengaruhi emosi, spritual, intelektual seseorang agar belajar dengan kemauannya sendiri.⁸⁰ jika dilakukan pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, kreativitas dan aktivitas peserta didik dengan berbagai pengalaman dan interaksi. Pada hakikatnya pembelajaran berbeda dengan pengajaran. Pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada pendidik.

Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.⁸¹

⁷⁹ Kasful Anwar, "Kepemimpinan Kyai Pesantren" (Kontekstualita, 2010), 231.

⁸⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 85.

⁸¹ Nasution, *Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 4.

Menurut Degeng, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Memusatkan bagaimana pembelajaran peserta didik bukan pada apa yang dipelajari peserta didik.⁸² Pada intinya pembelaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dengan maksud membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku.

2. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah persiapan yang disusun oleh guru baik secara individu atau berkelompok guna pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berjalan secara sistematis dan mendapat hasil.⁸³ Dalam melaksanakan pembelajaran seorang dituntut untuk memiliki dan menyusun perangkat yang akan dipakai, adapun perangkat yang ia gunakan dalam proses pembelajaran antara lain:

a. Silabus.

Silabus didefinisikan sebagai garis besar suatu ide atau pokok materi pelajaran. Sedangkan pengertian dari Depdiknas adalah bentuk penjabaran dan pengembangan kurikulum menjadi suatu susunan yang materi pembelajaran yang sangat teratur pada mata pelajaran dan kelas tertentu atau semester tertentu.⁸⁴

b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

⁸² Nyoman Degeng, *Buku Pegangan Teknologipendidikan*, (Jakarta: Depdikbud RI dan Dirjen Dikti, 1993), 1-2.

⁸³ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jogjakarta: Teras, 2007), 111.

⁸⁴ Masnur Muslich, *KTSP: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 23-24.

Adalah rencana yang memberi sinyal serta memperlihatkan segenap prosedur organisasi pembelajaran guna mencapai sesuatu yang ada dalam standar isi dan diterangkan dalam silabus.⁸⁵ Ruang lingkup rencana pembelajaran mencakup suatu kompetensi dasar dalam satu indikator atau lebih di setiap pertemuan.

c. Program semester (Promes)

Program semester adalah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu semester dan merupakan penjabaran dari program tahunan yang telah dibuat sebelumnya. Program semester adalah rencana umum pembelajaran mata pelajaran setelah diketahui jumlah jam pelajaran dalam satu semester.

d. Program tahunan (Prota)

Program tahunan didefinisikan sebagai suatu program yang sengaja dilakukan untuk siswa dan guru dalam jangka satu tahun (satu tahun pelajaran). Program tahunan adalah cara khusus untuk mengetahui kepastian dan keakuratan perihal jam pelajaran yang efektif dalam satu tahun. Penyusunan prota ini berdasarkan hasil dari analisis alokasi waktu yang telah dijadwalkan sebelumnya serta hasil pemetaan per unit kompetensi dasar. Dari hasil penyusunan inilah yang nantinya menjadi dasar dalam penyusunan RPP.⁸⁶ Pada sisi lain dengan adanya prota kepala

⁸⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Materi 12 Pengembangan RPP, 2006.*

⁸⁶ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran,*118

sekolah bisa mengontrol atau mengetahui apakah guru sudah melaksanakan unit-unit pembelajaran.

3. Pendekatan Pembelajaran

Dalam mengajar, guru harus pintar dalam menggunakan pendekatan pembelajaran secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa membuat tidak nyaman dan merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak sama dalam hal menilai anak didiknya. Oleh sebab itu akan mempengaruhi pendekatan pendekatan yang diambilnya. Ada beberapa pendekatan yang sering dipilih oleh guru antara lain:⁸⁷

- a. Pendekatan individual, dengan pendekatan ini guru mendapat wawasan terhadap perbedaan individu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- b. Pendekatan kelompok, diperlukan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik.
- c. Pendekatan bervariasi, pengelolaan kelas dan pendekatan yang tidak hanya satu dikarenakan pada setiap anak didik diwarnai berbagai masalah.

4. Model atau Strategi Pembelajaran

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu kerangka yang konseptual dan dipakai untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.⁸⁸ Trianto mengemukakan bahwa model pembelajaran memberi

⁸⁷ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 54.

⁸⁸ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberi Layanan Belajar yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

kerangka dan arah terhadap guru guna melakukan pembelajaran.⁸⁹ Model pembelajaran merupakan pengoperasionalan teori psikologi yang menjadi dasar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pembelajaran yang diejawantahkan melalui strategi pembelajaran untuk mengembangkan semua aspek-aspek dasar peserta didik. Menurut Arends, model pembelajaran adalah suatu rencana atau cara yang dilakukan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami berbagai ilmu pengetahuan dan sikap keterampilan.⁹⁰

Dari berbagai definisi di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa, model pembelajaran merupakan cara dalam melakukan pembelajaran dengan memperhatikan dan menganalisis kebutuhan siswa agar supaya apa-apa yang diajarkan oleh guru dapat dengan mudah dimengerti .

Model pembelajaran dalam perkembangannya berkembang menjadi banyak. Akan tetapi perkembangannya diikuti dengan masih buruknya model pembelajaran yang beredar. Berikut ini penulis akan paparkan ciri-ciri model pembelajaran yang baik dan bisa digunakan:

- a. Adanya keterlibatan peserta didik secara emosional, intelektual melalui kegiatan menganalisis, mengalami, bertindak, dan pembentukan sikap.
- b. Adanya keikutsertaan anak didik selama terjadi proses pembelajaran secara aktif dan kreatif
- c. Guru memainkan peran hanya sebagai fasilitator, motivator, koordinator, dan mediator dalam kegiatan belajar peserta didik.

⁸⁹ Trianto, *Mendesain Model Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), 22.

⁹⁰ Ricards I. Arends, *Learning To Teach, Sixth Edition*, (New York San Fransisco: Mcgraw-Hill Companies, 2004), 265.

d. Penggunaan metode dan media pembelajaran

Apabila model pembelajaran memenuhi cir-ciri yang penulis sebut di atas, maka model pembelajaran tersebut dikatakan model pembelajaran yang baik. Tetapi jika tidak, maka model pembelajaran yang demikian adalah buruk.

Adapun model pembelajaran dikelompokkan menjadi empat sebagai berikut:⁹¹

- a. Model interaksi sosial, model yang menekankan pada usaha perubahan peserta didik agar mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial, dan membangun sikap demokratis serta menghargai perbedaan-perbedaan dalam realitas.
- b. Model pemrosesan informasi, model yang menjelaskan bagaimana individu merespon apa-apa yang datang dari lingkungannya dengan mengolah data, memformulasikan masalah, membangun konsep dan memecahkan masalah.
- c. Model personal, model yang menekankan pada proses mengembangkan kepribadian individu dengan memperhatikan aspek emosional peserta didik.
- d. Model perilaku, model dibangun atas dasar teori perubahan perilaku. Melalui model ini peserta didik dibimbing penguasaan perilaku ke dalam jumlah kecil dan berurutan.

⁹¹ Bruce Joyce dan Marsha Weil, *Models Of Teaching*, (London: Allyn And Bacon, 2000), 13.

5. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Proses pembelajaran dalam menuju keberhasilan tidak lepas dari berbagai faktor, maka dari itu ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi proses pembelajaran antara lain:⁹²

a. Faktor guru

Guru sebagai sesuatu yang sangat strategis dan sangat penting dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Saat ini komponen guru sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. artinya, seperti apapun baiknya ide strategi pembelajaran yang dirancang apabila faktor kemampuan guru tidak mendukung maka strategi itu hanya bagus di atas kertas saja. Setiap guru akan memiliki tingkat kemampuan, pengalaman, kecakapan, gaya bahkan pandangan yang berbeda di dalam mengajar. guru yang hanya menganggap proses belajar mengajar sebagai penyampaian materi akan berbeda dengan guru yang memandang proses pembelajaran sebagai membantu peserta didik untuk menuju perkembangan. Masing-masing perbedaan tersebut dapat mempengaruhi penyusunan strategi bahkan implementasi pembelajaran.

b. Faktor siswa

Peserta didik sebagai subjek pendidikan. Dia bukan objek yang hanya diberi pengetahuan dari seorang guru seperti halnya botol yang diisi dengan air sampai penuh. Sebagai subjek peserta didik, dia mempunyai otonomi diri yang ingin diakui keberadaannya sesuai dengan kelebihan dan

⁹² Ahmad Suriansyah dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 4-11.

kekurangannya. Dalam dirinya ada perasaan untuk mengembangkan dirinya terus-menerus. Oleh karenanya ada beberapa hal yang perlu dipahami dari peserta didik ini oleh seorang guru antara lain:

- 1) Individu selalu beragam dalam kompetensi yang dimiliki dan merupakan insan yang sangat unik
- 2) Individu selalu mengalami perkembangan
- 3) Individu selalu membutuhkan bimbingan dan tindakan manusiawi
- 4) Individu memiliki kemampuan untuk mandiri

c. Faktor sarana dan prasarana

Sarana sebagai salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana prasarana akan sangat membantu terhadap guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam mempengaruhi proses pembelajaran.

d. Faktor lingkungan

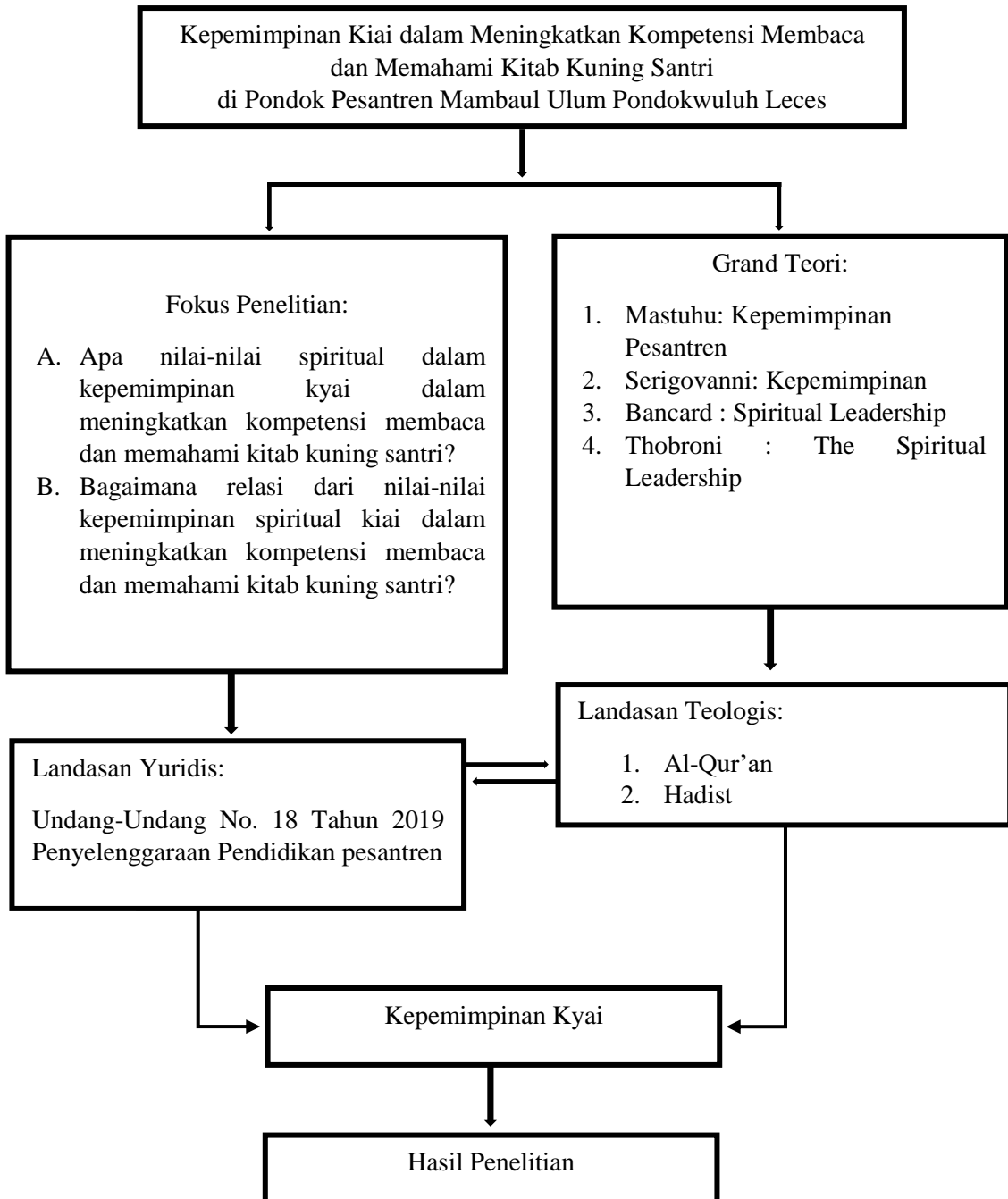
Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap tumbuh kembangnya peserta didik. Hal ini juga dapat terjadi dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Oleh karenanya untuk menjamin adanya proses pembelajaran yang kondusif maka harus dipersiapkan kondisi lingkungannya. Dari berbagai kondisi lingkungan di atas yang paling berpengaruh lebih-lebih terhadap

anak TK adalah lingkungan keluarga. Dengan lingkungan keluarga akan terbentuk kepribadian, sikap, watak dan penanaman nilai luhur, sehingga semakin baik lingkungan keluarga maka semakin mudah bagi sekolah untuk membentuk sikap dan nilai kepribadian peserta didik.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan alur pemikiran yang logis dan bertujuan untuk menjelaskan substansi dari sebuah penelitian yang akan dilaksanakan. Kerangka ini dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian yang dibuat serta himpunan dari beberapa konsep yang digunakan serta variabel dari penelitian tersebut.

Bagan 2.1
Kerangka Perpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti bermaksud untuk memahami kejadian-kejadian yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian. Misalnya persepsi, motivasi, perilaku dan tindakan yang diteliti secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁹³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian ada subjek motivasi dari pengasuh, asatidz dan santri yang digabungkan dengan hasil tindakan atau perilaku. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perspektif studi kasus, yaitu peneliti menyelidiki suatu peristiwa secara cermat, yang berupa aktivitas individu ataupun kelompok, dan kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas peneliti dalam mengumpulkan informasi. Kasus yang dimaksud oleh peneliti adalah kepemimpinan spiritual kiai dalam meningkatkan kompetensi membaca dan memahami kitab kuning santri.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif dapat dipisahkan dari pengamatan peran serta, sebab peranan peneliti akan menentukan seluruh skenario penelitian yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, hingga mendapatkan kesimpulan penelitian.⁹⁴ Penelitian ini berlangsung sekitar bulan Oktober sampai

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 121.

⁹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 26.

Desember 2021. Wujud dari kehadiran peneliti dalam penelitian ini dengan terjun langsung di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces Probolinggo. Penelitian ini memiliki tiga tahapan. Tahapan pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada Kiai, pimpinan pondok pesantren, asatidz, dan santri. Tahap kedua, peneliti melakukan pra observasi di sekitar pondok pesantren. Sedangkan tahap ketiga peneliti melakukan penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data penelitian mengenai: kepemimpinan spiritual kiai dalam meningkatkan kompetensi membaca dan memahami kitab kuning santri

C. Latar Penelitian

Latar dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces Probolinggo. Pesantren tersebut merupakan pesantren yang memfokuskan diri dibidang agama yakni pembelajaran kitab-kitab Kuning sebagai sumbernya, dan mulai membuka pendidikan-pendidikan kesetaraan yang mulanya hanya Pendidikan diniyah. Selain itu, pesantren tersebut telah banyak mengantarkan santri pada event-event lomba kutubiyah baik ditingkat kabupaten, provinsi, dan bahkan ditingkat nasional. Hal tersebut terjadi dikarenakan keuletan seorang pemimpinnya yaitu Kiyai Adnan Fadli Aziz. Pemilihan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces Probolinggo didasari oleh rasa keingin tahuan peneliti terhadap kepemimpinan Kiai yang sangat luar biasa, karena telah mampu menjadi pemimpin pesantren yang bisa mencetak

santri unggul dibidang kitab Kuning. Tentunya keberhasilan tersebut dimulai dari perjuangan yang begitu sulit sampai pada masa kejayaan seperti saat ini.

2. Estimasi waktu penelitian: adapun estimasi waktu penelitian ini adalah sekitar 3 bulan dihitung sejak 18 Oktober 2021 sampai pada 6 Desember 2021. Waktu ini bisa bertambah jika belum mendapatkan hasil yang diinginkan.
3. Kajian teori dalam penelitian: Teori yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah teori *The Spiritual Leadership* Thobroni, dan *A Theory of Justice* John Rawls. Pemilihan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces selain karena kompetensi santrinya dalam membaca dan memahami kitab kuning juga karena kecocokan kepemimpinan kiainya dengan teori kepemimpinan spiritual.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan kepemimpinan Spiritual Kiai dan juga data tentang kompetensi santri dalam membaca dan memahami kitab Kuning. Sedangkan sumber data dalam penelitian diperoleh dari informan sebagai sumber informasi meliputi Kiai Adnan Fadli Aziz, M.Pd sebagai pengasuh, Ahmad Yani selaku ketua dewan ma'hadiyah, Muhammad Hozin, S.Pd, Abu Nair, S.Sos, Ali Sobri, S.Pd, Ali Abbas, Muhammad Iqbal, Amrinul Islam, H. Abd. Aziz, Qosim, S.Ag selaku asatidz, dan Ach. Royhan, Faisol, Zamroni, Ainun Najib selaku santri. Selain sumber data yang diperoleh dari informan di atas, peneliti juga mengumpulkan data-data dari hasil observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan judul penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah utama dalam penelitian yaitu pengumpulan data, karena tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data. Sehingga ada beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menghasilkan data-data tersebut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan observasi terstruktur dan tersamar. Peneliti menyatakan secara terstruktur pada sumber data yang akan diteliti bahwa peneliti akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan Kiai di pondok pesantren dan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab Kuning. Untuk menghindari manipulasi dari sumber data, maka peneliti juga melakukan observasi tersamar.⁹⁵ Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Kejujuran. Kejujuran yang dimaksud adalah transparansi dari kiai tentang kebijakan-kebijakan pesantren yang dibuat oleh kiai
- b. Kedisiplinan. Kedisiplinan yang dimaksud adalah kedisiplinan kiai dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai pengasuh yang selalu tepat waktu. Selain itu, observasi juga dilakukan pada beberapa kegiatan santri yang berkaitan dengan kedisiplinan meliputi sholat berjamaah, kajian kitab kuning, sekolah.
- c. Keadilan. Keadilan yang dimaksud adalah keadilan kiai dalam memperlakukan asatidz, santri, dan warga pesantren secara umum.

⁹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), 380.

- d. Semangat beramal sholeh. Yang dimaksudkan di sini adalah semangat kiai dalam melakukan amal sholeh seperti sholat sunnah, puasa sunnah, shodaqoh, serta memberikan contoh dan menghimbau kepada warga pesantren untuk mengamalkannya.
- e. Kompetensi membaca dan memahami kitab kuning meliputi pemahaman kaidah membaca kitab kuning baik nahwu ataupun shorrof, pengaplikasian kaidah terhadap kitab kuning dalam hal pembacaan dan pemahaman.

2. Wawancara

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti juga menggunakan wawancara sebagai salah satu bentuk pengumpulan data. Dalam hal ini, wawancara dilakukan kepada:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren (Kiai): terkait tentang sejarah berdirinya pesantren, profil pesantren, dan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan upaya dalam meningkatkan kompetensi santri dalam membaca dan memahami kitab Kuning.
- b. Pengurus Pesantren : untuk memperoleh informasi tentang kompetensi santri dalam membaca dan memahami kitab Kuning, prestasi-prestasi yang diperoleh oleh santri, dan mengenai kepemimpinan spiritual Kiai serta peran Kiai di pondok pesantren.
- c. Asatidz dan Santri : menggali informasi mengenai proses pembelajaran, factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, serta peran Kiai dalam pembelajaran kitab Kuning.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari data penting meliputi profil, Sejarah, letak geografis Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces, kepemimpinan Kiai, keadaan ustadz, santri saat pembelajaran membaca dan memahami kitab Kuning, hasil belajar santri, serta prestasi yang diraih oleh santri.

F. Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles, yakni data dianalisis pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung dan setelah selesai. Pada saat melakukan wawancara, peneliti menganalisis terhadap jawaban yang diperoleh dari responden. Bila jawaban yang diperoleh dirasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan bertanya sampai data yang diperoleh dianggap kredibel.

Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti, sebagaimana di bawah ini:

1. Reduksi Data

Setelah peneliti memperoleh data dari tempat penelitian, maka peneliti merangkum hal-hal pokok yang diperoleh secara terperinci, serta difokuskan pada hal-hal yang penting dari tema serta polanya. Hal tersebut akan mempermudah peneliti dalam menentukan data-data yang dibutuhkan, jika masih kurang maka peneliti akan kembali melakukan pengumpulan data.⁹⁶

⁹⁶ Sugiono, 405.

Data yang direduksi oleh peneliti yaitu data yang berkaitan dengan tujuan penelitian tentang kepemimpinan Kiai, kompetensi membaca dan memahami kitab Kuning santri, serta temuan-temuan di lokasi penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, lalu peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan dikelompokkan sesuai dengan kategorinya masing-masing, dan menarasikan teks yang telah dikelompokkan.

3. Verifikasi Data

Selanjutnya, peneliti memeriksa data dan mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diambil harus berpatokan pada data-data yang valid dan konsisten, sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan diambil dari jawaban pertanyaan yang terdapat pada fokus penelitian dan bisa berkembang sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian.⁹⁷

G. Keabsahan Data

Untuk membuktikan data yang sudah ada, perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yakni mengecek data yang ada dari beberapa sumber atau sumber yang sama namun dalam waktu dan teknik yang berbeda. Hal ini meliputi data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.⁹⁸

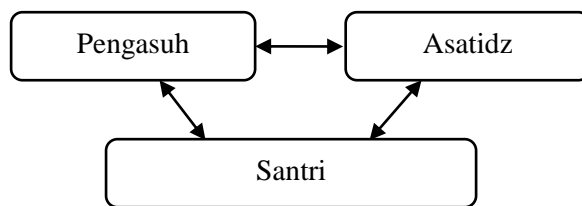
Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Di mana peneliti melakukan pengujian kredibilitas sumber

⁹⁷ Sugiono, 412.

⁹⁸ Sugiono, 439.

dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari tiga sumber yang berbeda kemudian mengkalsifikasikan hasil data yang sama, data yang berbeda dan data yang lebih spesifik dari tiga sumber tersebut, kemudian meminta kesepakatan dari tiga sumber untuk menentukan data yang akurat dan benar. Sebagai contoh, data yang diperoleh dari hasil wawancara santri dikroscek ulang dengan data yang diperoleh dari asatidz dan kiai. Jika terdapat perbedaan dari ketiga sumber tersebut, maka peneliti meminta ketiga sumber untuk menyepakati satu data.

(Ilustrasi: Sugiyono, 439)



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Sebagaimana yang telah dijabarkan oleh peneliti di atas tentang kepemimpinan kiai yang menjadi penentu maju mundurnya pondok pesantren secara umum dan khususnya di pondok pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces. Peneliti sengaja membatasi penelitian ini dan difokuskan pada nilai-nilai kepemimpinan spiritual kiai dan relasinya terhadap kompetensi santri dalam membaca dan memahami kitab kuning.

Namun sebelum masuk pada inti dari penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu akan mendeskripsikan tentang lokasi pesantren, sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuannya.

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh didirikan oleh Kiai. Adnan M.Pd. pada tahun 2000 M. Kemudian diresmikan pada Tahun 2003 M./1423 H. Sekaligus menjadi pengasuh pertama sejak tahun 2003 M. Sampai sekarang. Sebelum mendirikan dan menjadi pengasuh di pondok pesantren tersebut, beliau menimba ilmu di Pondok Pesantren Infarul Ghay Besuk Bantaran Probolinggo yang di asuh oleh RKH. Muzhhar Sholahuddin selama 3 tahun, kemudian beliau melanjutkan ke Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Madura asuhan RKH. Abd. Hamid AMZ selama 7 tahun.

Sepulang dari Madura tahun 1995 M. beliau sempat mengajar di MI. Infarul Ghay Besuk, dan MI. Miftahul Ulum Leces. Selain dari pada itu beliau juga mengajar para santri dikediamannya sendiri yang berjumlah 7 orang, pada waktu itu belum terbentuk sebagai pondok pesantren.

Melihat kegigihan dan keseriusan beliau dalam mengayomi santri-santrinya, akhirnya santri yang menimba ilmu pada beliau semakin bertambah dan pada akhirnya tahun 2000 dengan permintaan dari masyarakat beliau mendirikan pondok pesantren yang diberi nama Mambaul Ulum Pondok Wuluh. Nama tersebut diambil dari pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Madura yang tidak lain tempat beliau menimba ilmu sejak tahun 1988 – 1995 M. Sebagai bentuk *tabarrukan* (mengharap barokah) dari pondok pesantren dimadura tempat beliau menimba ilmu.

2. Identitas Pesantren

Nama Pesantren	: Mambaul Ulum
Alamat	: Dusun Kedung
Desa	: Pondok Wuluh
Kecamatan	: Leces
Kabupaten	: Probolinggo
Provinsi	: Jawa Timur
No. Statistik/Piagam	: 510035170418
Tahun Berdiri	: 2000 M/1423 H.
Tahun Beroperasi	: 2003 M/1423 H.
Luas Tanah	: 2 Hektar
Luas Bangunan	: 1 Hektar
Status Pemilikan Tanah	: Wakaf
Yayasan penyelenggara	: Al-Khairat Wonomerto

3. Motto, Visi & Misi Pesantren

Motto Pondok Pesantren Mambaul Ulum sebagai prinsip nilai adalah:

ذِكَاةٌ بِلَا اِحْتِسَامٍ اِنْحِطَاطٌ نَقِيْرٌ

“Kesopanan lebih tinggi nilainya dari pada kecerdasan”

Visi :

Mencetak santri yang *tafaqquh fi al-din*, berakhlak Qur’ani, terampil dan berguna bagi masyarakat.

Misi :

- a. Santri dapat memahami dan menguasai ilmu pengetahuan (terlebih dalam bidang keagamaan)
- b. Santri dapat menguasai, mengkaji dan mengembangkan *kutub al-salaf* (kitab-kitab salaf)
- c. Santri dapat mengamalkan mentransformasikan keilmuannya kepada masyarakat luas
- d. Santri memiliki *akhlaqul karimah* dan *khuluq al-ma’hadiy*
- e. Santri mampu menjadi *agent social, agent of change* menuju Masyarakat Madani.
- f. Santri mempunyai keterampilan hidup (*life skill*) dan mewarnai kehidupan masyarakatnya

4. Perkembangan Santri

Perkembangan santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh dari tahun ketahun menunjukkan angka yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dan kepercayaan masyarakat semakin tinggi.

Berikut perkembangan santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondokwuluhlima tahun terakhir:

Tabel 4.1

Perkembangan Santri Lima Tahun Terakhir.⁹⁹

NO	TAHUN	JUMLAH		
		PUTRA	PUTRI	TOTAL
1	2017	60	110	170
2	2018	80	130	210
3	2019	90	150	250
4	2020	95	160	255
5	2021	103	183	286

Sesuai dengan tabel di atas dapat di jelaskan bahwa peningkatan jumlah santri dari tahun ke tahun sangat signifikan. Rata-rata peningkatkan pertahunnya berada di angka 30 sampai 40 santri baru.

Selain dari perkembangan yang berupa kauntitas, juga terdapat perkembangan dari segi kualitas. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang diperoleh oleh para santri saat mengikuti ajang perlombaan, baik ditingkat kabupaten, provinsi, sampai pada tingkat nasional. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Pengasuh yakni Kiai Adnan beliau menjelaskan:

“Dalam perjalanannya pesantren ini mengalami banyak perkembangan, baik dari segi kuantitas, fasilitas, dan bahkan kualitas. Beberapa tahun terakhir ini santri disini berhasil menjuarai berbagai macam bidang lomba diantaranya pada tahun 2018 terdapat dua santri mendapatkan juara 1 dan 2 lomba baca kitab Fathul Qorib tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh PP. Al-Majidiyah Pamekasan, tahun 2017 Juara 1, harapan 1 dan 2 Nasional dalam ajang lomba yang sama. Untuk lomba tingkat kabupaten yang diselenggarakan kemenang Probolinggo pesantren ini selalu juara Umum sejak tahun 2016 sampai tahun ini, untuk macam-macam lombanya yang di kabupaten MQK Fathul Qorib, Safinatun Najah, Ta’limul muataallim, Syahril Qur’an, Fahmil Qur’an, pidato Bahasa Indonesia, dan Kaligrafi.”¹⁰⁰

⁹⁹ Warta Singkat Pondok Pesantren Tahun 2021

¹⁰⁰ Adnan Fadli Aziz, *Wawancara Pengasuh Pesantren*, 19 November 2021.

Hal yang sama diungkapkan oleh Ustadz Ali Sobri selaku pengajar di pondok pesantren tersebut, penjelasannya sebagai berikut:

“Beberapa tahun terakhir pesantren ini ada peningkatan dari jumlah santri dan juga kualitas santri. Bahkan santri-santri disini seringkali mendapatkan juara diberbagai ajang lomba, tingkat Nasional juara 1 dan 2 baca kitab tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Al-Majidiyah, 2017 nya juara 1, harapan 1 dan harapan 2. Untuk tingkat kabupaten disini selalu juara Umum. Untuk lebih jelasnya silahkan lihat piagam penghargaan dan piala di kantor pesantren lantai 2”.¹⁰¹

B. Paparan Data

1. Nilai-Nilai Kepemimpinan Spiritual Kiai Pondok Pesantren Mambaul Ulum

a. Kejujuran Sejati

Kepemimpinan spiritual Kiai di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh menjadikan seluruh aktifitas bernuansa Islami, tidak saling curiga dan bisa bekerja dengan tenang dan nyaman. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung pada Ustadz Abu Nasir, S.Sos. Terkait tentang sikap kejujuran pengasuh pondok pesantren tersebut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

“Iya benar. Beliau jujur, kalau kita analogikan ya, beliau sudah meneladani sifat siddiqnya Rasulullah dari perkataan dan perbuatan beliau”.¹⁰²

Salah satu upaya Kiai Adnan untuk memberikan suri tauladan kejujuran kepada santri adalah dengan cara memberikan nasehat serta

¹⁰¹ Ali Sobri, *Wawancara Tenaga Edukatif*, 20 November 2021.

¹⁰² Abu Nasir, *Wawancara Ketua BP5 Sekaligus Pengajar*, 20 November 2021

himbauan kepada asatidz agar berperilaku jujur, sehingga santri bisa meniru.

Data ini peneliti peroleh dari Ustadz Ahmad Yani.

“Banyak mas yang beliau upayakan untuk memberikan contoh kejujuran di pondok ini. Pernah suatu ketika beliau memerintahkan kami untuk memberikan contoh perilaku jujur di hadapan santri. Hal ini beliau sampaikan pada saat akhir sesi rapat dan ini beliau marah loh mas”.¹⁰³

Sebagai sebab akibat dari perilaku jujur kiai, juga berdampak positif terhadap perilaku santri. hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz Ali Abbas saat diwawancarai oleh peneliti.

“Ya pasti ada lah mas, kiai itu memiliki pengaruh besar di pesantren. Dan juga perilaku santri dipengaruhi oleh perilaku kiainya mas, ya kalau kiainya baik maka santrinya juga akan berperilaku baik, ya baik dalam artian jujur ya mas, begitu juga sebaliknya”.¹⁰⁴

b. Keadilan

Kiai Adnan dalam memimpin pesantren menerapkan prinsip nilai-nilai keadilan. Hal ini sebagaimana di katakan oleh Ustadz Ali Abbas.

“Iya, Kiai selalu berlaku adil dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. Keadilan yang diciptakan oleh beliau terlihat jelas ketika beliau menjadi penengah pada saat ada konflik internal pesantren. Konflik, bisa juga lahir dari para asatidz dan bahkan para santri. Akan tetapi, dalam menghadapi masalah tersebut, Kiai selalu menjadi penengah dan memberikan solusi atas persoalan yang dialami. Bahkan beliau tidak tebang pilih, siapapun yang salah meskipun itu keluarganya pasti sama kiai ditindak tegas sesuai dengan peraturan yang berlaku”.¹⁰⁵

Pernyataan serupa peneliti dapatkan salah satu santri Ach. Royhan, berikut penjelasannya:

¹⁰³ Ahmad Yani, *Wawancara Ketua Dewan Ma'hadiyah*, 19 November 2021

¹⁰⁴ Ali Abbas. *Wawancara Guru senior*, 20 November 2021.

¹⁰⁵ Ali Abbas.....

“Keadilan kiai jangan diragukan lagi mas, santri di sini tau semua kalau beliau orang yang adil. Bukan hanya adil mas, juga beliau itu bijaksana”.¹⁰⁶

Selain kiai menerapkan nilai-nilai keadilan, kiai juga menganjurkan serta mendorong para asatidz dan santri untuk senantiasa berperilaku adil, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustad Muhammad Iqbal:

“Kiai itu, selain memberikan contoh juga sering sekali memberikan dorongan pada ustadz dan santri untuk berlaku adil kepada siapapun. Saya kan koordinator keamanan, saya pernah dimarahi kiai karena dianggap kelewatan dalam menghukum santri. bukan hanya itu mas, pesan yai keamanan itu tidak boleh pilih-pilih, siapapun yang salah ya ditindak”.¹⁰⁷

c. Semangat amal shaleh

Kiai di pondok pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh, memiliki kesemangatan dalam berbuat kebaikan, baik yang berupa ubudiyah kepada Allah, ataupun yang berbentuk sosial. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Amrinul Islam saat diwawancarai oleh peneliti:

“Iya. Persoalan ubudiyah jangan diragukan lagi, Beliau merupakan orang yang istiqomah dalam melakukan ibadah, baik yang berhubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan sesama manusia. Dan juga kiai selalu memberikan contoh kepada pengurus dan santri seperti sholat berjama’ah, sholat dluha, shalat witir, bahkan sholat tahajjud dan istighatsah. Mengenai amal sholeh yang berkaitan dengan sesama manusia, kiai selalu mengajarkan agar santri senantiasa bermurah hati, menjaga hubungan pertemanan dan bershodaqoh”.¹⁰⁸

Salah satu upaya yang dilakukan oleh kiai agar santri selalu melakukan amal sholeh kiai memberikan contoh, selain itu kiai juga

¹⁰⁶ Ach. Royhan, *Wawancara Santri Aktif*, 19 November 2021

¹⁰⁷ Muhammad Iqbal, *Wawancara Ketua Keamanan Pesantren*, 19 November 2021

¹⁰⁸ Amrinul Islam, *Wawancara Tenaga Pengajar*, 13 November 2021.

memberi anjuran kepada santri. sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz H.

Abd. Aziz:

“Banyak ya mas. Tapi yang jelas Kiai Adnan itu selalu memimpin setiap kegiatan ubudiyah, ini yang disebut keteladanan mas. Selain perbuatan ya beliau selalu memberi arahan”.¹⁰⁹

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ustadz Qosim, S.Ag. beliau mengungkapkan:

“Pengasuh selalu mengajak kami untuk melakukan kegiatan sholat berjamaah ketika hendak masuk waktu sholat. Beliau juga menghimbau kepada ustadz dan santri yang tidak mengikuti sholat berjamaah dikarenakan masih dalam proses belajar mengajar atau ada diperjalanan, beliau memerintahkan agar kami tetap menjalankan sholat berjamaah dengan teman atau siapapun yang bisa kita ajak”.¹¹⁰

Apa yang dijelaskan di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di Pondok Pesantren tersebut, kiai senantiasa mengajak santri untuk melakukan amal sholeh seperti sholat berjamaah, sholat dluha, dan tahajjud. Bahkan beliau senantiasa menjadi imam dalam kegiatan sholat berjamaah. Juga beliau memiliki prinsip yang dikemukakan kepada peneliti bahwa “jadi kiai itu jangan hanya memerintah saja, tapi juga ikut serta dan memberi contoh yang baik bagi mereka”.¹¹¹

d. Disiplin tetapi tetap fleksibel

Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh, kedisiplinan ini terlihat kepada seorang pemimpin yang memegang kendali Pesantren. Kedisiplinan harus lahir dari seorang pemimpin terlebih dahulu, maka

¹⁰⁹ H. Abd. Aziz, *Wawancara Tenaga Pengajar*, 13 November 2021.

¹¹⁰ Qosim, *Wawancara Koordinator Badan Otonom*, 13 November 2021.

¹¹¹ Observasi, 10 November 2021.

barulah berimbas kepada warga pesantren yang dipimpinnya, khususnya para guru, dan santri.

Menurut Ahmad Faisol selaku santri aktif dipondok pesantren tersebut, ia mengatakan:

“Iya, Kiai selalu disiplin. Kiai itu mas, setiap pukul 8.00 mengajar kitab Kifayatul Awam, beliau pasti datang tepat waktu, bahkan sebelum jam 8 biasanya beliau sudah duduk ditempat beliau mengajar. Sehingga para santri datang kemushollah sebelum beliau datang, karena jika beliau yang datang terlebih dahulu santri merasa malu. Beliau jarang sekali absen, kecuali memang ada udzur yang memang tidak bisa ditinggalkan”.¹¹²

Kedisiplinan harus dimulai dari seorang pemimpin, jika pemimpinnya selalu berdisiplin dalam menjalankan setiap kegiatan, maka orang-orang yang dipimpin akan berdisiplin. Dan itu akan menjadi budaya yang baik bagi pesantren. Kedisiplinan kiai jelas terlihat dari apa yang telah disampaikan oleh salah satu santri di atas, yang akhirnya berdampak positif bagi para santri yang statusnya sebagai pencari ilmu.

Pendapat serupa peneliti dapatkan dari salah satu guru tugas dari pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Ustad Muhammad Wajid, beliau menyampaikan bahwa:

“Memang benar, Pengasuh sangat disiplin. Beliau bukan hanya menegaskan kepada para ustadz, namun kepada santri yang telat maka harus di berikan hukuman untuknya, agar tidak terulangi lagi. Namun, tidak ada yang boleh mengeluarkan kata-kata yang tidak baik kepada santri ketika sedang memberi hukumam”.¹¹³

Keberadaan Kiai Adnan sebagai pemimpin memberikan pengaruh besar terhadap warga pesantren. Oleh karena itu, para asatidz dan pengurus

¹¹² Ach. Faisol, *Wawancara Santri*, 12 November 2021.

¹¹³ Muhammad Wajid, *Wawancara Guru Tugas*, 12 November 2021.

yang ada di pondok pesantren harus menjadikan kedisiplinan ini sebagai sikap dan perilaku yang tertanam dalam dirinya, agar menjadi pendidik dan pengelola yang profesional. Karena tujuan utama kiai mendisiplinkan para asatidz dan pengurus agar bisa dicontoh oleh para santri. Hal itu sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Kiai Adnan merupakan sosok kiai yang sangat memegang erat nilai-nilai kedisiplinan.¹¹⁴

2. Relasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Kiai dengan Kompetensi Membaca dan Memahami Kitab Kuning Santri

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces merupakan pesantren yang memiliki keunggulan dari pesantren lainnya dalam bidang kitab kuning, terutama dalam bidang Ilmu *Alat* yang dikenal dengan gramatika Arab. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa asatidz di pondok pesantren tersebut. Seperti halnya pernyataan ustadz Ahmad Yani, beliau mengemukakan:

“Pesantren ini mas, pesantren yang fokus dalam pembelajaran kitab kuning. Para santri dituntut untuk menguasai ilmu alat, agar mereka mampu membaca kitab kuning. Tapi mas, sebelum santri benar-benar ditekan untuk belajar kitab kuning, santri terlebih dahulu dituntut untuk mampu membaca Al-qur’an dengan baik dan benar. Kalau masalah pembeda secara keseluruhan sih sama mas, Cuma pesantren ini lebih dikenal dan lebih unggul dalam penguasaan kitab kuningnya mas. Saya beri contoh ya mas, saat ada musabaqoh qiroatil kutub misalnya, dari kecamatan leces ini pasti ngambil dari pesantren ini”¹¹⁵

Salah satu bukti bahwa santri benar-benar mampu menguasai kitab kuning baik dalam hal membaca dan memahami, di akhir tahun pesantren

¹¹⁴ Observasi, 10 November 2021.

¹¹⁵ Ahmad Yani, *Wawancara Ketua dewan Ma'hadiyah*, 19 November 2021

mengadakan pertunjukan yang dikenal dengan sebutan demonstrasi. Dalam acara tersebut seluruh yang hadir diberikan kesempatan untuk menguji kemampuan para santri secara bebas. Selain dari pada itu, salah satu indikatornya adalah para santri selalu menjadi juara dalam ajang lomba musabaqoh tilawatil kutub, baik ditingkat kabupaten, provinsi, dan bahkan nasional. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ustadz Ahmad Yani:

“Begini mas, untuk bukti biar lebih jelas, mas bisa langsung datang kesini ya saat pelaksanaan evaluasi terbuka. Acaranya itu rutin loh mas setiap tahun bertepatan pada tanggal 21 Syawal, mas bisa menguji sendiri. Kedua mas, coba setelah ini kita lihat piagam dan trofi penghargaan yang diperoleh santri saat mengikuti ajang lomba, semua ada di aula mas. Mulai dari tingkat kabupaten sampai pada tingkat nasional ”.¹¹⁶

Penyataan di atas sesuai dengan hasil dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti, di aula pesantren terdapat banyak trofi dan piagam penghargaan santri saat mengikuti ajang lomba baca kitab kuning.¹¹⁷

Kompetensi membaca dan memahami kitab kuning dijadikan syarat kelulusan dari tingkat ula, guna memotivasi santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kiai Adnan Fadli Aziz.

“Yaa, kalau di sini penguasaan kitab kuning, baik membaca maupun memahaminya itu dijadikan syarat kelulusan santri dari tingkat ula mas, sehingga mau tidak mau santri itu ya harus bisa. Cuma kami di sini tinggal mengatur strateginya agar supaya santri itu selalu semangat mas”.¹¹⁸

Selain beberapa pernyataan dari narasumber yang diwawancarai oleh peneliti, peneliti juga melakukan observasi terkait kemampuan santri dalam membaca kitab klasik. Peneliti juga diberikan kesempatan untuk berpartisipasi

¹¹⁶ Ahmad Yani, *Wawancara*, 19 November 2021.

¹¹⁷ Observasi, 10 November 2021.

¹¹⁸ Kyai Adnan Fadli Aziz, *Wawancara Pengasuh*, 12 November 2021.

dalam pelaksanaan evaluasi tertutup yang dilaksanakan setiap bulan sekali.¹¹⁹ Peneliti juga memeriksa dokumentasi evaluasi baca kitab kuning yang dilaksanakan setiap tahun oleh pesantren yang mana dokumen tersebut lengkap dikantor pesantren.¹²⁰

Mengenai penguatan pemahaman santri pada kitab kuning, pesantren menyelenggarakan pengajian kitab kuning, yang mana para santri mendengarkan kiai atau ustadz yang mengajarnya sambil lalu santri mencatat arti dari masing-masing kalimat yang dibacakan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ketua pengurus saat diwawancarai oleh peneliti:

“Untuk memperkuat pemahaman santri pada kitab kuning, para santri di sini diwajibkan mengikuti kajian kitab kuning. Dalam sehari terdapat tiga kali kajian, yakni pukul 06.00 Pagi pengajarnya saya sendiri mas, Sore Pukul 04.00 biasanya itu guru bantu (guru tugas) dari Madura, dan Malam pada pukul 08.00 itu kiai sendiri yang ngajar”.¹²¹

Selain mendengarkan pengajian kitab kuning dari ustadz dan kiai, dalam upaya memperdalam pemahaman santri pada kitab kuning, santri juga diberi waktu khusus untuk melakukan musyawarah sesama santri, yang mana kegiatan musyawarah tersebut dipandu oleh asatidz. Sebagaimana pernyataan Ustadz Abu Nasir:

“Ada mas, musyawarah. Waktunya ya setiap puku 09.00 sampai 10.00 Malam mas. Semua santri kelas lima ula ke atas wajib ikut serta, yang mana kegiatan ini dipandu oleh asatidz mas. Ya semacam bahsul masa’il itu lah mas”.¹²²

Pernyataan Ustadz Abu Nasir di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, setiap malam santri melaksanakan musyawarah

¹¹⁹ Observasi, Minggu 14 November 2019

¹²⁰ Dokumentasi, Jumat 12 November 2021

¹²¹ Achmad Yani, *Wawancara ketua dewan Ma’hadiah*, 19 November 2021.

¹²² Abu Nasir, *Wawancara*, 20 November 2021.

layaknya bahsul masa'il. Dalam musyawarah tersebut ada santri yang ditunjuk untuk membaca kitab kuning sekaligus dengan pemahamannya, ada yang ditunjuk sebagai moderator, sedangkan ustadz mengawasi jalannya musyawarah sekaligus menjadi pengarah.¹²³

Sebagai upaya untuk menjadikan santri tetap semangat dalam mempelajari kitab kuning, kiai seringkali memberikan motivasi kepada santri terutama kepada para asatidz agar tetap semangat dalam mendidik santri. Kiai, juga ikut andil dalam kegiatan proses belajar mengajar kitab kuning. Sebagaimana dalam pernyataan Kiai Adnan saat diwawancara.

“Soal upaya yang saya lakukan, ya dengan cara memotivasi, terutama yang perlu dimotivasi itu para asatidznya biar semangat juangnya itu tidak hilang. Dan juga ini mas, jadi kiai itu ya jangan malas, harus ikut serta dalam kegiatan agar santri itu termotivasi sehingga mereka semangat. Itu mas upaya yang saya lakukan”.¹²⁴

Pernyataan Kiai Adnan sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa salah satu yang membuat para santri semangat belajar kitab kuning dikarenakan kiai mengawasi langsung. Dan bahkan kiai seringkali mengevaluasi kemampuan santri dalam bidang kemampuan membaca dan memahami kitab kuning.¹²⁵

Selain upaya yang bersifat dzohir juga terdapat upaya yang bersifat batin, seperti membiasakan diri bangun di malam hari dan melakukan sholat tahajjud, doa, serta istighosah. Kegiatan tersebut dipimpin langsung oleh Kiai Adnan. Sebagaimana dalam pernyataannya:

“Iya ada, dan ini sebenarnya merupakan hal yang harus bagi siapa saja ya mas, apalagi santri. Upaya itu mudah mas, do'a. Ya bangun tengah

¹²³ Observasi, 20 November 2021

¹²⁴ Kyai Adnan Fadli Aziz, *Wawancara Pengasuh*, 12 November 2021.

¹²⁵ Observasi, 12 November 2021

malam, sholat tahajjud dan meminta kepada Allah agar dipermudah segala urusannya. Ini kunci utamanya mas”.¹²⁶

Santri di pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces sangat berdisiplin dalam mengikuti kegiatan pesantren, meskipun tidak secara keseluruhan. Sebagaimana disampaikan oleh Ustad Muhammad Iqbal:

“Alhamdulillah, secara keseluruhan santri bisa dikatakan disiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pesantren. Ya, ada sih beberapa santri yang kadang tidak disiplin, dan itu hanya 1 sampai 3 orang saja mas”.¹²⁷

Pernyataan ustadz Muhammad Iqbal di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Bahwa santri di pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces berdisiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pesantren, termasuk juga kegiatan ekstra.¹²⁸

Kedisiplinan santri tidak lepas dari peran serta kiai Adnan yang senantiasa memberikan contoh kepada santri. Sehingga, apa yang dicontohkan oleh kiai menjadi motivasi tersendiri untuk menjadi santri yang disiplin. Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadz Muhammad Iqbal saat diwawancara.

“Apa ya! Begini mas, santri itu disiplin karena memang itu sudah peraturan serta kewajiban dari santri. dan juga mas, santri itu saya rasa malu jika tidak disiplin, karena Kiai Adnan itu selalu disiplin. Itu mungkin yang menjadi motivasi santri dalam hal kedisiplinan”.¹²⁹

Selain dari faktor kedisiplinan, terdapat faktor lain yang bisa membuat santri mampu membaca dan memahami kitab kuning dengan mudah. Antara lain faktor tirakat atau riyadlah dan barokah. Sebagaimana pemaparan kiai Adnan.

¹²⁶ Wawancara, Kiai Adnan Fadli Aziz, Jumat 12 November 2021

¹²⁷ Muhammad Iqbal, *Wawancara Ketua Keamanan Pesantren*, 19 November 2021

¹²⁸ Observasi, 12 November 2021

¹²⁹ Kiai Adnan Fadli Aziz, *Wawancara*, 12 November 2021

“Ada mas. Tapi sebelum membahas itu saya akan menyampaikan dulu faktor-faktor yang bisa membuat santri mampu membaca dan memahami kitab kuning. Pertama, santri itu harus sungguh-sungguh dalam belajar, Kedua, tekun mas., Ketiga, ada cita-cita. Ini mas kunci dasarnya yang terdapat dalam kitabnya Syaikh Zarnuji. Kemudian faktor lainnya ya dengan cara tirakat mas dan juga ya barokah”.¹³⁰

Tirakat atau riyadlah, juga menjadi salah satu cara yang dilakukan oleh santri untuk mempermudah dalam menguasai kitab kuning baik itu membaca ataupun memahaminya. Tirakat yang dilakukan oleh santri yaitu riyadlah dengan membaca amalan-amalan tertentu, puasa, dan meminimalisir makan. Sebagaimana penjelasan Kiai Adnan.

“Macam-macam mas, ada sebagian santri yang tirakat melalui riyadlah maksudnya dengan menekuni wiritan-wiritan tertentu, ada yang melalui puasa, dan ada juga dengan cara meminimalisir makan. Itu yang biasa dilakukan santri mas”.¹³¹

Salah satu cara yang dilakukan santri untuk mempermudah dalam menuntut ilmu yaitu dengan cara mencari barokah Kiai dan Pesantren. Guna mendapatkan barokah sebagian para santri menjadi abdi keluarga kiai, dan juga ada yang mengabdikan di pesantren sebagai tukang bersih-bersih. Hal ini sesuai dengan penyampain Kiai saat diwawancara.

“Barokah dengan cara mengabdikan mas. Baik pada keluarga di sini, ataupun mengabdikan di pesantren. Biasanya kalau mengabdikan di pesantren itu jadi tukang bersih-bersih, ada juga dibagian perairan pesantren yang mengurus kamar mandi santri”.¹³²

Santri yang mengabdikan sambil mengabdikan memiliki beberapa perbedaan dengan santri pada umumnya, diantaranya santri yang berstatus sebagai abdi cenderung lebih mudah menyerap ilmu. Sebagaimana pernyataan Kiai Adnan:

¹³⁰ Kiai Adnan Fadli Aziz, *Wawancara*, , Jumat 12 November 2021

¹³¹ Kiai Adnan Fadli Aziz,.....

¹³² Kiai Adnan Fadli Aziz,.....

“Iya, saya yakin ada mas. Saya perhatikan ya, santri yang mengabdikan itu memiliki keistimewaan tersendiri mas. Hampir keseluruhan dari mereka itu prestasinya itu bagus, bahkan bisa bersaing dengan santri-santri yang lain. Ini ada beberapa santri yang pengabdian mereka luar biasa, bukan hanya santri itu, juga mengabdikan dengan orang tuanya ke pesantren ini mas. Kemampuannya luar biasa mas. Kalau masalah hubungan mas, saya sampaikan petuah ini saja. Dengan giat ilmu didapat, dengan taat ilmu manfaat. Saya rasa begitu”.¹³³

Pernyataan Kiai Adnan di atas sesuai dengan pemaparan Ustadz Ahmad

Yani. Berikut pernyataannya.

“Saya perhatikan, santri-santri yang mengabdikan pada keluarga kiai dan pesantren itu ada keistimewaan tersendiri mas, termasuk kemudahan dalam mendapatkan ilmu. Contoh ya mas. Santri-santri yang akan ikut serta dalam evaluasi terbuka ini rata-rata abdi kiai dan ada juga abdi pesantren mas. Saya bandingkan dengan santri yang lain itu kemampuannya jauh. Mungkin itu salah satu tanda dari barokah mas”.¹³⁴

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa cara mencari ilmu bukan hanya sekedar dengan belajar saja, akan tetapi juga bisa melalui pengabdian kepada Pesantren pada umumnya dan pada Kiai pada khususnya. Di samping peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi terkait tentang keajaiban-keajaiban yang terjadi pada santri yang berstatus abdi. Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti mendapati kemampuan yang dimiliki oleh santri yang mengabdikan pada kiai memiliki kemampuan di atas rata-rata, bahkan mereka merupakan salah satu santri yang sebentar lagi akan di uji kemampuannya dalam bidang ilmu *Fara'id, Ushul Fiqh, Balaghah, dan Arudl*.¹³⁵

¹³³ Kiai Adnan Fadli Aziz,.....

¹³⁴ Ahmad Yani, *Wawancara Ketua Pengurus Pesantren*, Sabtu 4 Desember 2021.

¹³⁵ Observasi, 4 – 5 Desember 2021

C. TEMUAN PENELITIAN

1. Nilai-Nilai Kepemimpinan Spiritual Kiai

Nilai-nilai kepemimpinan spiritual di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces bisa diketahui dari beberapa nilai-nilai yang diimplementasikan dalam perilaku Kiai atau pengasuh pesantren setiap harinya. Yaitu, penerapan nilai-nilai kejujuran, keadilan, semangat amal sholeh, dan kedisiplinan.¹³⁶

Selain kiai menerapkan nilai-nilai tersebut, kiai juga selalu memberikan arahan yang bersifat himbauan pada semua ustadz dan para santri untuk menerapkannya. Tentunya bukan hanya sekedar menghimbau, akan tetapi dengan memberikan contoh terlebih dahulu. Pemberian contoh dilakukan oleh kiai setiap hari, yakni dalam setiap kegiatan pesantren yang mana kiai juga ikut terlibat didalamnya. Sedangkan yang berbentuk arahan disampaikan kepada asatidz disaat pelaksanaan rapat serta saat mengajar kitab pada para santri.

Tabel 4.2 Temuan Penelitian Nilai-Nilai Kepemimpinan Spiritual Kiai

No	Temuan Penelitian	Keterangan
1.	Kiai Adnan menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam memimpin pondok pesantren serta mendorong asatidz dan santri agar senantiasa jujur dalam setiap perkataan dan perbuatannya. Selain memberikan dorongan, kiai juga memberikan contoh teladan bagi asatidz dan santri.	Wawancara

¹³⁶ Ahmad Yani, *Wawancara dengan Ketua Pengurus Pesantren*, Jum'at 19 November 2021

2.	<p>Nilai-nilai keadilan senantiasa diimplementasikan oleh kiai di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces. Upaya menanamkan nilai-nilai keadilan dalam diri asatidz, kiai seringkali memberikan arahan kepada para asatidz diwaktu rapat tentang pentingnya berlaku adil, tidak hanya itu, kiai juga menghimbau kepada seluruh santri agar senantiasa berperilaku adil</p>	<p>Wawancara Observasi</p>
3.	<p>Salah satu nilai yang terdapat dalam kepemimpinan spiritual adalah amal shaleh. Hal ini juga dilakukan oleh Kiai Adnan. Beliau memimpin sendiri setiap pelaksanaan sholat berjamaah baik yang berbentuk fardu atau sunnah seperti sholat dluha. Selain itu beliau senantiasa menyisihkan sebgian harta beliau untuk diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Beliau secara terang terangan mengajarkan cara beramal shaleh dalam bentuk sedekah.</p>	<p>Wawancara Observasi Dokumentasi</p>
4.	<p>Dalam hal kedisiplinan, Kiai Adnan juga menjadi contoh bagi seluruh warga pesantren. Beliau datang lebih awal saat hendak melaksanakan sholat berjama'ah serta melaksanakan ta'lim. Di samping itu, beliau juga selalu menganjurkan kepada para santri dan asatidz agar senantiasa disiplin.</p>	<p>Wawancara Observasi</p>

2. Relasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Kiai dengan Kompetensi Membaca dan Memahami Kitab Kuning Santri

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces merupakan pesantren yang memfokuskan diri pada pembelajaran kitab kuning. Pesantren tersebut dikenal sebagai pesantren yang unggul dalam kompetensi santri membaca dan memahami kitab kuning.¹³⁷ Untuk menguji kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning, pesantren mengadakan evaluasi terbuka yang biasa disebut dengan demonstrasi baca kitab kuning yang diselenggarakan pada tanggal 21 Syawal setiap tahun.¹³⁸ Selain evaluasi terbuka, seringkali para santri didelegasikan dalam ajang lomba baca kitab. Baik di tingkat kabupaten bahkan tingkat nasional. Dari hasil perlombaan tersebut santri seringkali meraih juara.¹³⁹

Upaya memperkuat kemampuan santri dalam memahami kitab kuning, pesantren mengadakan kajian kitab sebanyak tiga kali dalam sehari. Yang mana kajian tersebut dipandu oleh guru tugas dari Madura, ketua pengurus, dan juga pengasuh yakni Kiai Adnan.¹⁴⁰ Dalam acara kajian kitab, santri dituntut untuk mendengarkan dan mencatat makna dari kitab yang dibacakan oleh pengajar. Selain kajian kitab, terdapat kegiatan lain yang mendukung terhadap pengembangan pemahaman santri, yaitu musyawarah yang dikemas dengan konsep bahtsul masa'il.¹⁴¹ Musyawarah kitab dilaksanakan setiap malam yakni pada pukul 9.00 – 10.00 WIB, dalam musyawarah tersebut ada santri yang

¹³⁷ Ahmad Yani, *Wawancara Ketua dewan Ma'hadiyah*, Jumat 19 November 2021

¹³⁸ Ahmad Yani,.....

¹³⁹ Dokumentasi, 12 November 2021

¹⁴⁰ Ahmad Yani, *Wawancara Ketua dewan Ma'hadiyah*, Jumat 19 November 2021

¹⁴¹ Abu Nasir, *Wawancara Asatidz*, 20 November 2021.

ditunjuk sebagai pembaca kitab sekaligus memahaminya, dan ada juga yang ditunjuk sebagai moderator, sedangkan asatidz hanya mengawasi dan sebagai pengarah saja.¹⁴²

Semangat santri dalam mempelajari kitab kuning tidak serta merta tumbuh begitu saja, melainkan karena adanya dorongan dan motivasi dari kiai. Tidak hanya itu, kiai juga senantiasa memberikan motivasi pada asatidz, agar semangat juang para asatidz tetap terjaga. Sehingga seluruh kegiatan pesantren berjalan sesuai dengan yang diharapkan.¹⁴³ Dalam hal motivasi kiai tidak hanya memberikan motivasi yang berbentuk nasehat-nasehat saja, tetapi juga disertai dengan pemberian contoh dan memonitoring secara langsung kegiatan pembelajaran. Dan bahkan kiai seringkali ikut serta mengevaluasi hasil belajar santri dalam hal kitab kuning.¹⁴⁴

Cara lain yang digunakan untuk mempermudah santri dalam belajar membaca dan memahami kitab kuning yaitu dengan bermunajat artinya memperbanyak berdoa kepada Allah. Munajat yang dilakukan di pondok pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces dengan membiasakan diri bangun malam guna melakukan sholat tahajjud, istighasah, dan wiritan. Yang mana kegiatan ini dipimpin langsung oleh Kiai.¹⁴⁵ Cara selanjutnya yang diyakini oleh santri untuk mempermudah dalam mendapatkan ilmu yaitu dengan cara mengabdikan, baik mengabdikan langsung pada kiai dan keluarganya atau mengabdikan pada pesantren.¹⁴⁶ Hal tersebut diyakini oleh santri karena

¹⁴² Observasi, 20 November 2021

¹⁴³ Kyai Adnan Fadli Aziz, M.Pd. *Wawancara Pengasuh*, 12 November 2021

¹⁴⁴ Observasi, 12 November 2021

¹⁴⁵ Kyai Adnan Fadli Aziz,

¹⁴⁶ Ahmad Yani, *Wawancara Ketua Pengurus Pesantren*, Sabtu 4 Desember 2021.

kebanyakan abdi kiai dan pesantren seringkali mendapatkan kemudahan dalam memperoleh ilmu.

Berkenaan dengan kedisiplinan, para santri senantiasa berdisiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pesantren. Baik kegiatan yang bersifat wajib maupun kegiatan ekstra.¹⁴⁷ Kedisiplinan santri tidak lepas dari peran serta kiai, karena selain kiai sebagai pemimpin tertinggi di pesantren, kiai juga sebagai rule model. Hal itu salah satu cara diterapkan oleh kiai Adnan.¹⁴⁸

Tabel 4.2 Temuan Penelitian Relasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Spiritual Kiai dengan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Kuning

No	Temuan Penelitian	Keterangan
1.	Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces merupakan pesantren yang sama dengan pesantren lain pada umumnya, namun yang menjadi pembeda dengan pesantren yang lain adalah dalam hal pemfokusan terhadap penguasaan kitab kuning. Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces juga dikenal dengan prestasinya dalam bidang kitab kuning. Hal tersebut diketahui dengan banyaknya raihan juara dalam ajang lomba baca kitab kuning baik di tingkat kabupaten dan bahkan tingkat nasional.	Wawancara Observasi Dokumentasi
2.	Sebagai upaya pesantren untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning. Pesantren mengadakan kajian kitab kuning, yang mana para santri dituntut untuk menyimak dan menulis makna kitab yang dibacakan oleh ustadz. Selain itu, cara yang digunakan yaitu dengan mengadakan musyawarah setiap malam. Dalam pelaksanaan musyawarah tersebut ada salah satu santri yang ditugaskan membaca kitab serta memahaminya, dan juga ada yang bertugas sebagai moderator. Sedangkan	Wawancara Observasi

¹⁴⁷ Obsrvasi, 12 November 2021

¹⁴⁸ Muhammad Ikbal, *Wawancara Ketua Keamanan Pesantren*, 19 November 2021

	ustadz hanya berperan sebagai pemantau dan memberikan masukan jika dibutuhkan.	
3.	Kiai Adnan senantiasa memberikan motivasi kepada para santri, agar mereka selalu semangat dalam belajar membaca dan memahami kitab kuning. Selain memotivasi santri, kiai juga memotivasi asatidz agar para asatidz tidak kehilangan semangat juangnya, karena asatidz merupakan salah satu penentu dari keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk memperkuat motivasi, kiai tidak hanya memberikan motivasi yang berupa dorongan saja, akan tetapi kiai juga memotivasi melalui tindakan yakni dengan cara memonitoring langsung jalannya kegiatan pesantren sebagai bentuk kepedulian kiai terhadap pesantren dan warganya.	Wawancara Observasi
4.	Setrategi lain yang digunakan oleh kiai agar para santri mendapatkan kemudahan dalam belajar kitab kuning yaitu dengan cara tirakat atau riyadlah. Hal ini diyakini oleh kiai dan para santri sebagai jalan yang harus dilalui untuk mendapat kemudahan dalam mencari ilmu, yakni dengan cara meminta kepada dzat yang Maha Alim. Salah satu bentuk riyadlah yang dilakukan di pondok pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces adalah bangun malam untuk melakukan sholat tahajjud serta istighasah. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Kiai Adnan.	Wawancara
5.	Selain riyadlah, cara lain yang diyakini bisa mempermudah dalam memperoleh ilmu adalah mengharap barokah, yaitu dengan cara mengabdikan kepada kiai dan juga pada pesantren. Hal itu diyakini karena kebanyakan santri yang menjadi abdi kiai dan pesantren memiliki keistimewaan tersendiri serta mereka mampu menyelesaikan pembelajaran kitab kuning dengan cepat.	Wawancara Observasi
6.	Santri di pondok pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, hal itu tidak lepas dari peran kiai sebagai pemimpin sekaligus sebagai pengasuh yang mampu menjadi role model bagi para santri.	Wawancara

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Kepemimpinan Spiritual Kiai

Mengacu pada temuan penelitian yang sudah peneliti paparkan di bab sebelumnya. Terdapat beberapa hal yang menarik untuk dilakukan analisis di dalamnya. Dalam menjalankan roda kepemimpinan, kiai Adnan menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam memimpin pondok pesantren serta mendorong asatidz dan santri agar senantiasa jujur dalam setiap perkataan dan perbuatannya. Selain memberikan dorongan, kiai juga memberikan contoh teladan bagi asatidz dan santri. dalam hal ini, beliau sudah meneladani salah satu sifat Rasulullah SAW yaitu *siddiq*.¹⁴⁹ Sifat jujur merupakan salah satu dari ciri-ciri kepemimpinan spiritual, dengan menerapkan sifat jujur akan lebih mudah dalam meraih kesuksesan. Karena orang yang jujur adalah orang yang memiliki integritas. Orang yang mempunyai integritas dalam kehidupan sehari-harinya akan mempermudah orang lain untuk mempercayainya serta dapat mempengaruhi orang lain lebih cepat, sehingga motivasi yang ia berikan akan lebih lebih cepat diterima oleh orang-orang di sekitarnya.¹⁵⁰

Nilai-nilai keadilan senantiasa diimplementasikan oleh kiai di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces dalam kehidupan sehari-harinya. Upaya menanamkan nilai-nilai keadilan dalam diri asatidz, kiai seringkali

¹⁴⁹ Muh. Hambali and Mu'allimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, 162.

¹⁵⁰ Rifsanjani, "Kepemimpinan Spiritual."

memberikan arahan kepada para asatidz di waktu rapat tentang pentingnya berlaku adil, tidak hanya itu, kiai juga menghimbau kepada seluruh santri agar senantiasa berperilaku adil. Hal tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam kepemimpinan spiritual yaitu *fairness*.¹⁵¹ Penegakan keadilan bukan hanya sekedar kewajiban moral religius dan tujuan dari sebuah tatanan sosial yang adil, melainkan dalam proses dan prosedurnya. Hal demikian akan mempermudah pemimpin untuk meraih kesuksesan, dikarenakan pemimpin akan mudah mendapat *trust* dari orang-orang yang dipimpinnya. Sehingga orang-orang yang dipimpin mudah dipengaruhi.¹⁵²

Salah satu nilai yang terdapat dalam kepemimpinan spiritual adalah amal shaleh. Hal ini juga dilakukan oleh Kiai Adnan. Beliau memimpin sendiri setiap pelaksanaan kegiatan ubudiyah baik yang berbentuk fardu atau sunnah seperti sholat dluha. Selain itu beliau senantiasa menyisihkan sebagian harta beliau untuk diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Beliau secara terang terangan mengajarkan cara beramal shaleh dalam bentuk sedekah. Pemimpin yang memiliki jiwa spiritual selalu melayani dengan sepenuh hati, bukan memperkaya diri dan memprioritaskan kepentingan pribadi. Untuk mengeluarkan kemampuan terbaiknya spiritualis rela mengorbankan waktu dan tenaganya demi orang-orang yang dipimpinnya.¹⁵³ Mereka bekerja bukan karena jabatan, tetapi karena panggilan hati nuraninya.

¹⁵¹ Rawls, *A Theory of Justice*, 12.

¹⁵² Thobroni, *The Spiritual Leadership*, 22.

¹⁵³ Rifsanjani, "Kepemimpinan Spiritual," 7.

Dalam hal kedisiplinan, Kiai selalu menjadi contoh bagi seluruh warga pesantren. Ia datang lebih awal saat hendak melaksanakan sholat berjama'ah serta melaksanakan ta'lim. Di samping itu, ia juga selalu menganjurkan kepada para santri dan asatidz agar senantiasa disiplin. Pemimpin spiritual selalu mendahulukan mendisiplinkan diri sendiri, lalu setelah itu mendisiplinkan orang lain yang dipimpinnya.¹⁵⁴

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan kiai di pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces termasuk pada kepemimpinan spiritual. Hal itu diketahui dari nilai-nilai spiritual yang diimplementasikan setiap hari dalam memimpin warga pesantren. Penerapan nilai-nilai kepemimpinan spiritual ini memiliki dampak positif, karena hal tersebut mempermudah kiai dalam mempengaruhi dan memotivasi orang-orang yang dipimpinnya.

B. Relasi Kepemimpinan Spiritual Kiai dengan Kompetensi Membaca dan Memahami Kitab Kuning Santri

Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces merupakan pesantren yang sama dengan pesantren lain pada umumnya, namun yang menjadi pembeda dengan pesantren yang lain adalah dalam hal pemfokusan terhadap penguasaan kitab kuning. Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces juga dikenal dengan prestasinya dalam bidang kitab kuning. Hal tersebut diketahui dengan banyaknya raihan juara dalam ajang lomba baca kitab kuning baik di tingkat kabupaten dan bahkan tingkat nasional.

¹⁵⁴ Thobroni, *The Spiritual Leadership*, 28.

Sebagai upaya pesantren untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning. Pesantren mengadakan kajian kitab kuning, yang mana para santri dituntut untuk menyimak dan menulis makna kitab yang dibacakan oleh ustadz. Selain itu, cara yang digunakan yaitu dengan mengadakan musyawarah setiap malam. Metode kajian kitab ini diistilahkan dengan metode Boddongan, di mana para santri bertugas untuk mendengarkan guru yang mengajar secara berjamaah.¹⁵⁵ Dalam pelaksanaan musyawarah tersebut ada salah satu santri yang ditugaskan membaca kitab serta memahaminya, dan juga ada yang bertugas sebagai moderator. Sedangkan ustadz hanya berperan sebagai pemantau dan memberikan masukan jika dibutuhkan. Strategi semacam ini mempermudah santri dalam mengingat pengetahuan yang sudah dipelajari sebelumnya, sebagaimana dalam metode pembelajaran diskusi.¹⁵⁶

Kiai Adnan senantiasa memberikan motivasi kepada para santri, agar mereka selalu semangat dalam belajar membaca dan memahami kitab kuning. Selain memotivasi santri, kiai juga memotivasi asatidz agar para asatidz tidak kehilangan semangat juangnya, karena asatidz merupakan salah satu penentu dari keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk memperkuat motivasi, kiai tidak hanya memberikan motivasi yang berupa dorongan saja, akan tetapi kiai juga memotivasi melalui tindakan yakni dengan cara memonitoring langsung jalannya kegiatan pesantren sebagai bentuk kepedulian kiai terhadap pesantren dan warganya. Hal ini sesuai

¹⁵⁵ Mu'izzuddin, Juhji, and Hasbullah, "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning." 76

¹⁵⁶ Sindy Deni Febnasari, Zainal Arifin, and Eka Sari Setianingsih, "Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas Dengan Strategi 'TPS' Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 3 (2019): 310–18.

dengan teori motivasi Thomas Mor yang menyatakan bahwa motivasi terbaik adalah dengan pemberian contoh teladan.¹⁵⁷

Strategi lain yang digunakan oleh kiai agar para santri mendapatkan kemudahan dalam belajar kitab kuning yaitu dengan cara tirakat atau riyadlah. Hal ini diyakini oleh kiai dan para santri sebagai jalan yang harus dilalui untuk mendapat kemudahan dalam mencari ilmu, yakni dengan cara meminta kepada dzat yang Maha Alim. Salah satu bentuk riyadlah yang dilakukan di pondok pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces adalah bangun malam untuk melakukan sholat tahajjud serta istighasah. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Kiai Adnan. Riyadlah semacam ini lumrah dilakukan oleh para santri di kebanyakan pesantren. Dikarenakan kebanyakan santri yang melakukan ritual semacam itu sukses dalam meraih ilmu, terutama dalam ilmu agama.¹⁵⁸ Maksud dan tujuan dari riyadlah adalah mendekatkan diri pada dzat yang Maha Kuasa, sehingga dengan kedekatan tersebut seorang hamba akan dipermudah segala urusannya terutama dalam mendapatkan ilmu.¹⁵⁹

Selain riyadlah, cara lain yang diyakini bisa mempermudah dalam memperoleh ilmu adalah mengharap barokah, yaitu dengan cara mengabdikan kepada kiai dan juga pada pesantren. Hal itu diyakini karena kebanyakan santri yang menjadi abdi kiai dan pesantren memiliki keistimewaan tersendiri serta mereka mampu menyelesaikan pembelajaran kitab kuning dengan cepat. Pada dasarnya

¹⁵⁷ Rike Andriani and Rasto Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 4, no. 1 (2019): 80–86.

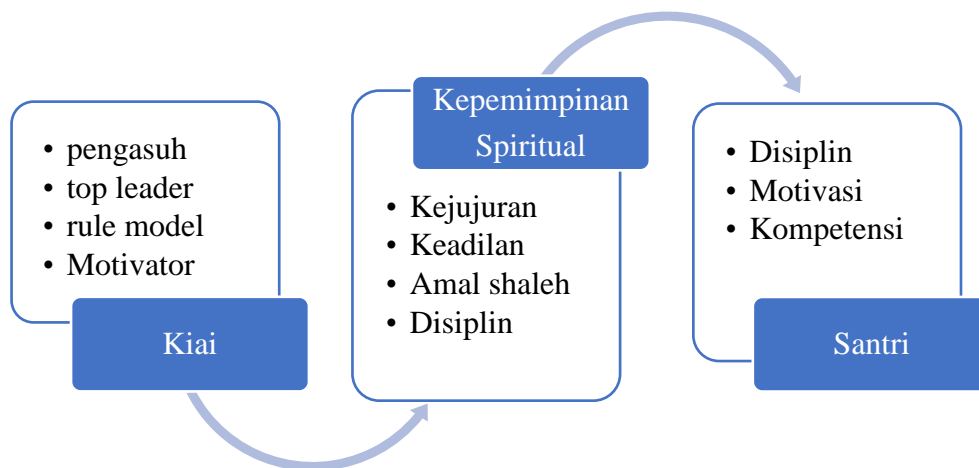
¹⁵⁸ M. Misbahul Ulum, "Tirakat Dalam Kebudayaan Santri Studi Kasus Santri Komplek H Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta" (PhD Thesis, Universitas Gadjah Mada, 2018).

¹⁵⁹ Adib Rubiyad, "Sikap Hormat Santri Terhadap Guru Menurut Kitab Adab Kh. Muhammad," *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 196–206.

pengabdian itu bertujuan untuk memperoleh rido kiai, sehingga dengan memperoleh rido kiai santri akan diberikan kemudahan oleh Allah untuk mendapat apa yang diharapkan

Santri di pondok pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, hal itu tidak lepas dari peran kiai sebagai pemimpin sekaligus sebagai pengasuh yang mampu menjadi rule model bagi para santri.

Bagan 5.1
Relasi Kepemimpinan Spiritual Kiai
dengan Kompetensi Santri



Bagan di atas merupakan hasil penelitian relasi kepemimpinan spiritual kiai dengan kompetensi santri yang telah dikorelasikan dengan teori kepemimpinan spiritual.¹⁶⁰

¹⁶⁰ Thobroni, *The Spiritual Leadership* (Malang: UMM Press, 2010), 19.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Nilai-Nilai Kepemimpinan Spiritual Kiai dalam Meningkatkan Kompetensi Membac dan Memahi Kitab Kuning Santri.

Kiai dipondok pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam kepemimpinan spiritual. Nilai-nilai yang diterapkan adalah kejujuran, keadilan, semangat beramal shaleh, dan kedisiplinan. Penerapan nilai-nilai tersebut memiliki dampak positif terhadap perkembangan pesantren. Terutama dalam pengembangan kompetensi santri dalam membaca dan memahami kitab kuning.

2. Relasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Spiritual Kiai dalam Meningkatkan Kompetensi Membac dan Memahi Kitab Kuning Santri.

Peningkatan kompetensi santri dalam membaca dan memahami kitab kuning, tidak lepas dari peran serta kiai. Karena kiai di pesantren menjadi suri tauladan bagi seluruh warga pesantren baik perkataannya ataupun perbuatannya. Hal itu dilakukan oleh kiai Adnan pengasuh pondok pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces. Ia mampu membangkitkan semangat santri dengan motivasi serta dengan memberi contoh teladan pada santri. sehingga santri tetap semangat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pesantren. Upaya lain yang dilakukan oleh para santri untuk mempermudah dalam belajar

membaca dan memahami kitab kuning yaitu dengan cara riyadloh. Para santri melakukan riyadlah melalui membiasakan diri bangun di malam hari, istighatsah, dan wiritan. Selain riyadlah, santri juga menggunakan pendekatan mengabdikan diri pada kiai ataupun pada pesantren. Tujuan dari pengabdian tersebut yaitu mengharap rido kiai, sehingga dengan rido kiai para santri akan lebih mudah dalam mendapatkan ilmu. Di mana upaya-upaya tersebut tentunya dengan nasehat dari kiai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas terkait kepemimpinan spiritual kiai dan juga relasinya dengan kompetensi santri, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

3. Bagi Santri

Santri yang bersatatus sebagai seorang yang mencari ilmu dipesantren, terutama di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces harus senantiasa lebih memperhatikan lagi terhadap etika yang berkaitan dengan cara-cara berinteraksi dengan kiai, ustadz, dan juga sesama santri. Karena etika itu bagian terpenting dalam kehidupan manusia terutama bagi orang-orang yang mempelajari ilmu agama dipesantren / santri. Selain menjaga etika juga harus senantiasa lebih giat lagi mengasah kemampuannya dalam mempelajari ilmu-ilmu agama, dikarenakan akhir-akhir ini sering dijumpai para santri kehilangan identitasnya, dan bahkan seringkali kemampuannya dalam bidang agama masih dibawah standar yang diinginkan.

4. Bagi Asatidz dan Pengurus

Asatidz dan pengurus sebagai kaki tangan kiai dalam membimbing santri dan mengelola pesantren diharapkan juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan spiritual dalam membina santri. Sehingga akan berdampak positif pada kompetensi santri baik yang berupa kompetensi intelektual, emosional, dan bahkan spiritual.

5. Bagi Kiai

Kiai sebagai orang nomor satu di pesantren yang memiliki otoritas penuh dalam menentukan maju mundurnya pesantren, diharapkan agar senantiasa lebih gigih lagi dalam menciptakan terobosan-terobosan baru dalam upaya meningkatkan kemampuan santri. dan juga kiai disarankan agar tidak merasa puas terhadap prestasi-prestasi yang diperoleh oleh santri, sehingga perjuangan dan pengorbanannya tidak berhenti sampai disini. Mengingat efektifitas kepemimpinan spiritual di pesantren, maka harapannya kebijakan-kebijakan kiai senantiasa seiring sejalan dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam kepemimpinan spiritual.

6. Penelitian Selanjutnya

Dalam melakukan penelitian diharapkan mampu maksimal dalam melakukan penelitian, karena jika mampu melakukan secara maksimal itu akan menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi para pembaca terutama bagi lembaga yang diteliti. Juga peneliti merasa bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dengan ini kami memohon kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran pada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah Abdul Malik Karim Amrullah. "Perubahan Model Penyelenggaraan Pendidikan Pesantren." Disertasi UM, 2011.
- Abdul Mujib. "Manajemen Kepemimpinan Kyai Dalam Mewujudkan Santri Yang Berdaya Saing." Disertasi UIN Raden Intan, 2018.
- Abdur Rouf. "Transformasi Dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016).
- Abu Yasid DKK. *Paradogma Baru Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Amin, Surahman, and Ferry M. Siregar. "Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an." *Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur'an* 1, no. 1 (2015): 27.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 4, no. 1 (2019): 80–86.
- Anis Eliyana. "Kepemimpinan Spiritual Dan Servant Dalam Pendidikan Manajemen Indonesia." ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga, 2013.
- Arif Rahman. "Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Pembaharuan Pesantren Di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang." E Thesis UIN Malang, 2018.
- Binti Nasukah, Roni Harsoyo, and Endah Winarti. "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Di Lembaga Pendidikan Islam." *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, June 2020.
- Budiharto, Sus, and Fathul Himam. "Konstruk Teoritis Dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik." *Jurnal Psikologi* 33, no. 2 (2006): 133–45.
- Donni Junni Priansa and Sonny Suntani Sentiana. *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*. 1st ed. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018.
- Febnasari, Sindy Deni, Zainal Arifin, and Eka Sari Setianingsih. "Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas Dengan Strategi 'TPS' Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 3 (2019): 310–18.
- Guntur Cahaya Kusuma. "Pesantren Dan Kepemimpinan Kyai." *TERAMPI: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 1 (2014).

- Hambali, Muh. "Kepemimpinan Berbasis Core Values Sekolah Unggulan Di Malang." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 19–43.
- Helmi Aziz and Nadri Taja. "Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren (Studi Deskriptif Di Pondok Pesantren Khalafi Al-Mu'awanah Kabupaten Bandung Barat)." *Ta'dib* V (Nopember 2016).
- Imam Syafi'i. "Model Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Santri Mandiri Di Era 4.0." *Al-Mada* 3, no. 2 (2020).
- Imron Arifin. *Kepemimpinan*. Bogor: Bulan Bintang, 2000.
- . *Kepemimpinan Kyai, Study Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng*. Malang: Kalimasada, 1993.
- Ja'far Amirudin and Elis Rohimah. "Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi Dan Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Dan Memahami Kitab Kuning." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 14, no. 01 (2020).
- Kakiay, Agustina N. "Pengaruh Kepemimpinan Spiritual Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Psikologi* 10, no. 2 (2018).
- Kasful Anwar. "Kepemimpinan Kyai Pesantren." Kontekstualita, 2010.
- Kharisma Novi Yuliana. "Implementasi Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Prestasi Santri Di Pondok Pesantren Al-Multazam Mojoanyar Mojokerto." UIN Malang, 2020.
- Kurniawan, Kurniawan, Defri Nof Putra, Afdal Zikri, and Nurkamelia Mukhtar AH. "Konsep Kepemimpinan Dalam Islam." *PRODU-Prokurasi Edukasi (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 2, no. 1 (2020).
- Leny Marlina. "Tipe-Tipe Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan." *Jurnal Ta'dib* 18, no. 2 (Nopember 2013).
- Manfred Ziemek. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M (Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat), 1983.
- Marno, and Trio Suprianto. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Mat Bahri and Walid Habibi. "Program Akselerasi Baca Kitab Kuning Di Majelis Musyawarah Kutubuddinyah (M2KD) PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 6, no. 2 (Desember 2017).

- Maulidatul Mukarromah, Siti. "Kepemimpinan Spiritual Guru Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Elementary* 4 (2018).
- Mohammad Muallif. "Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pesantren (Study Kasus Di Pondok Pesantren Al-Islamul Ainul Bahiroh Kepanjen Malang)." Thesis UIN Malang, 2017.
- Muh. Hambali and Mu'allimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Mu'izzuddin, Mochammad, Juhji Juhji, and Hasbullah Hasbullah. "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019): 43–50.
- Muslichan Noor. "Gaya Kepemimpinan Kyai." *Jurnal Kependidikan* 07, no. 1 (2019).
- Nur Hayana and Wahidmurni. "Kepemimpinan Kyai Dalam Memberdayakan Kewirausahaan Santri." *J-MPI* Vol. 4 (June 2019).
- Rasyid Anwar Dalimunthe. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren*. Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Rawls, John. *A Theory of Justice*. New York: Columbia University Press, 1997.
- Rifsanjani, Haqiqi. "Kepemimpinan Spiritual." *Jurnal Masharif Al-Syarifah* 2 (2017).
- Rubiyad, Adib. "SIKAP HORMAT SANTRI TERHADAP GURU MENURUT KITAB ADAB KH. MUHAMMAD." *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 196–206.
- Sahlan. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kreatifitas Santri." *Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2020).
- Sergiovanni, Thomas J. *Moral Leadership: Getting to the Heart of School Improvement*. ERIC, 1992.
- Sidiq, Umar. "Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran Dan Hadits." *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 12, no. 1 (2014).
- Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syamsul Hadi. "Kepemimpinan Spiritual Solusi Mengatasi Krisis Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Lisan Al-Hal*, June 2012.

Thobroni. *The Spiritual Leadership*. 2nd ed. Malang: UMM Press, 2010.

ULUM, M. MISBAHUL. "Tirakat Dalam Kebudayaan Santri Studi Kasus Santri Komplek H Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta." PhD Thesis, Universitas Gadjah Mada, 2018.

Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

———. "Model Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 34, no. 3 (2015).

Zainal Arifin Thoha. *Runtuhnya Singgana Kiai NU*. Yogyakarta: Kutub, 2003.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

“Kepemimpinan Spiritual Kiai dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca dan Memahami Kita Kuning Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces”

Bagi Kiai dan Asatidz

1. Apa fokus utama dari pesantren ini dan apa yang menjadi pembeda dengan pesantren lain?
2. Apa bukti bahwa santri di sini benar-benar mampu membaca dan memahami kitab kuning?
3. Apa upaya yang dilakukan oleh pihak pesantren agar santri mampu membaca kitab kuning?
4. Bagaimana untuk penguatan pemahaman santri pada kitab kuning?
5. Apakah ada kegiatan lain yang sekiranya bisa menambah pemahaman santri pada kitab kuning?
6. Apa upaya yang dilakukan kiai agar supaya santri bisa semangat belajar kitab kuning?
7. Adakah upaya lain selain dari upaya yang bersifat dzohir?
8. Bagaimana dengan kedisiplinan santri?
9. Apa yang membuat santri bisa disiplin?
10. Adakah faktor lain yang bisa membuat santri mampu membaca dan memahami kitab kuning?
11. Tirakat yang bagaimana yai?
12. Barokah seperti apa yang yai maksud?
13. Adakah dampak dan hubungannya pengabdian dengan ilmu?

Bagi Ustadz dan Santri

1. Bagaimana menurut anda tentang kepemimpinan kiai?
2. Apakah kiai menerapkan prinsip kejujuran dalam memimpin?
3. Bagaimana langkah kiai dalam menerapkan dan membuat asatidz dan santri agar berperilaku jujur?

4. Adakah dampak positif terhadap santri dari perilaku jujur kiai?
5. Apakah kiai juga menerapkan prinsip keadilan?
6. Selain dari menerapkan prinsip keadilan dalam diri kiai, apa yang dilakukan oleh kiai agar para ustadz dan santri mampu berlaku adil?
7. Apa yang dilakukan kiai saat ada konflik di internal pesantren?
8. Apakah kiai memberikan contoh yang baik terhadap ustadz dan santri terkait dengan ubudiyah seperti sholat berjamaah?
9. Apa upaya kiai agar supaya santri selalu beramal shaleh?
10. Apakah kiai ikut serta dalam mengawasi setiap kegiatan pesantren?

PEDOMAN OBSERVASI

“Kepemimpinan Spiritual Kiai dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca dan Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces”

Observasi dilakukan Pada Tanggal 12 – 21 November 2021

NO	Aspek Observasi	Iya	Tidak
	Kepemimpinan Spiritual Kiai		
1	Kiai senantiasa berkata jujur		
2	Kiai memberikan arahan agar santri agar berkata jujur		
3	Kiai terbuka dalam setiap persoalan pesantren		
4	Kiai berperilaku adil kepada semua santri		
5	Kiai menjadi penengah saat ada masalah		
6	Kiai selalu mendorong ustadz agar berlaku adil		
7	Kiai memberikan contoh untuk selalu sholat berjamaah		
9	Kiai datang dalam setiap kegiatan		
10	Kiai memiliki perilaku sopan		
11	Kiai menghargai perbedaan pendapat		
12	Kiai menerima arahan dari orang lain		
13	Kiai tidak malu untuk mengaku salah jika ia berbuat kesalahan		
	Kompetensi Membaca dan Memahami Kitab Kuning		
14	Santri mampu membaca kitab kuning dengan baik		
15	Santri mampu menjelaskan kedudukan setiap lafadz		
16	Santri mampu memahami kitab kuning		
17	Santri mampu menjelaskan pemahan dari kitab yang mereka baca		
18	Santri memperoleh juara saat mengikuti lomba baca kitab		
19	Santri selalu disiplin		
20	Santri bertanya saat ada yang tidak dipahami		

Observator

Muhammad Amin



المعلم منبج العلوم السلفي
Pondok Pesantren Salafiyah
MAMBAUL ULUM

Dusun Kedung 010/004 Desa Pondokwuluh Kecamatan Lece Kab. Probolinggo 67273. tlp : 085231321054

TATA TERTIB SANTRI PUTERA

PASAL I

PENDIDIKAN

1. Semua santri wajib mengikuti Kegiatan Pesantren & Madrasah sesuai dengan taraf kemampuannya.
2. Semua santri Wajib mengikuti Kegiatan Kajian Al – Quran setelah Magrib & Subuh
3. Setiap Santri harus bersedia menerima tugas mengajar apabila di butuhkan pesantren
4. Setiap santri wajib mutola'ah pada saat jam belajar, kecuali yang mengikuti kegiatan pesantren.
5. Semua santri wajib berbahasa Indonesia / Bahasa Madura Halus

PASAL II

KETERTIBAN DAN KEAMANAN

1. KEWAJIBAN

Semua santri diwajibkan

1. Berpakaian sesuai dengan etika santri.
2. Rambut dipotong rapi dan kuku harus tidak lebih dari 1 (satu) & Akan di kontrol dalam waktu 15 hari
3. Apabila ada tamu yang hendak bermalam di asrama peantren, harus melapor kepada Ketua Kamar
4. Apabila terjadi kehilangan segera melapor kepada Ketua Kamar
5. Apabila hendak bepergian melewati batas-batas yang telah di tentukan, maka harus meminta izin sesuai dengan undang-undang perizdinan yang berlaku
6. santri yang pulang pada waktu liburan pesantren harus kembali sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

7. Santri diwajibkan membeli ke koperasi sesuai dengan jam Buka yang berlaku (selagi di koperasi ada)

8. Semua Santri wajib berpakaian Rapi dan Sopan saat keluar dari Area Pesantren

9. Sholat Jamaah 5 Waktu

10. Menyerahkan uang Kos dan Uang Jajan kepada Petugas

2. LARANGAN-LARANGAN

Larangan Pokok

1. Berhubungan negatif dengan lain jenis.
2. Berkelahi – melakukan tindak Kekerasan (memukul, menendang dsb.)
3. Mencuri.
4. Melakukan sesuatu yang menyebabkan kebakaran.
5. Memiliki dan mengkonsumsi obat-obat terlarang.
6. Membawa Alat Elektronik (Hp, Mp3) dan sejenisnya
7. Merokok
8. Menitipkan Uang ke Selain Petugas

TAMBAHAN

1. Santri di larang Tidur di Asrama Lain (Harus tidur di Kamarnya sendiri)
2. Bermain segala macam bentuk permainan, kecuali pada hari libur pesantren, dengan catatan permainan tersebut tidak di larang pengasuh.
3. Menerima tamu perempuan di asrama pesantren putra walaupun Ibu / Familinya.
4. Meletakkan gambar-gambar dan membaca buku-buku yang kurang etis.
5. Keluar dari lingkungan pondok pesantren Tanpa Izin
6. Nongkrong di Gardu / Duduk Santai di pinggir Jalan
7. Makan di Dalam Kelas
8. Pakaian tidak boleh lebih dari 5 Stel
9. Nongkrong / Duduk santai di Rumah tetangga
10. Membeli Ke Koperasi Putri
11. Membeli / mengkonsumsi Mie Instan lebih dari 2x dalam 1 minggu tata tertib yang tidak tertulis tetap berlaku.

3. KEBERSIHAN

1. Semua santri harus melaksanakan program kebersihan sebelum bel berbunyi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
2. Semua santri mengindahkan Jum'at bersih.
3. Santri Wajib membuang Sampah pada tempatnya
4. Santri Dilarang meletakkan / menjemur Pakaian Basah di Atas Bak Mandi.
5. Segera Mengambil Cucian yang di jemur setelah kering
6. Tidak boleh meletakkan Pakaian dan sejenisnya di Kamar Mandi tata tertib yang tidak tertulis tetap berlaku.

4. PERIZINAN

1. Santri yang akan Pulang harus di jemput oleh orang tua / walinya
2. Santri yang Hendak keluar Area Pesantren Harus menggunakan Surat Izin yang di tanda tangani Oleh :
 1. Ketua Pengurus
 3. Ketua Keamanan
2. Santri Putera yang akan pulang harus menggunakan Surat Izin yang di tanda tangani oleh :
 1. Ketua Pengurus
 2. Ketua Keamanan
 3. Pengasuh
3. Surat izin Pulang berlaku selama 3 Hari Kecuali dalam keadaan Sakit / Kifayah

5. SANKSI-SANKSI

@ Bagi Santri yang melanggar Undang Undang Pesantren akan mendapatkan Sanksi dari :

1. Dewan Pengurus & Keamanan
2. Dewan A'wan
3. Dewan Pengasuh
4. Pengasuh

Sesuai dengan Pelanggaran yang dilakukan

TATA TATA TERTIB SANTRI PUTERI

PASAL I

PENDIDIKAN

1. Semua santri wajib mengikuti Kegiatan Pesantren & Madrasah sesuai dengan taraf kemampuannya.
2. Semua santri Wajib mengikuti Kegiatan Kajian Al – Quran setelah Magrib & Subuh
3. Setiap Santri harus bersedia menerima tugas mengajar apabila di butuhkan pesantren
4. Setiap santri wajib mutola'ah pada saat jam belajar, kecuali yang mengikuti kegiatan pesantren.
5. Semua santri wajib berbahasa Indonesia / Bahasa Madura Halus

PASAL II

KETERTIBAN DAN KEAMANAN

1. KEWAJIBAN

Semua santri diwajibkan

1. Berpakaian sesuai dengan etika santri.
2. Rambut dipotong rapi dan kuku harus tidak lebih dari 1 (satu)
3. Apabila ada tamu yang hendak bermalam di asrama peantren, harus melapor kepada Pengurus
4. Apabila terjadi kehilangan segera melapor kepada keamanan daerah.
5. Apabila hendak bepergian melewati batas-batas yang telah di tentukan, maka harus meminta izin sesuai dengan undang-undang perizdinan yang berlaku
6. santri yang pulang pada waktu liburan pesantren harus kembali sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
7. Santri di wajbkan membeli ke koperasi sesuai dengan jam Buka yang berlaku (selagi di koperasi ada)
8. Semua Santri wajib berpakaian Rapi dan Sopan saat keluar dari Area Pesantren
9. Wajib Sholat Berjamaah 5 waktu

9. Di Anjurkan Sholat Malam / Tahajjud, Sholat Dluha dan Sunnat Rowatib

2. LARANGAN-LARANGAN

Larangan Pokok

1. Berhubungan negatif dengan lain jenis.
2. Berkelahi.
3. Mencuri.
4. Melakukan sesuatu yang menyebabkan kebakaran.
5. Memiliki dan mengkonsumsi obat-obat terlarang
6. Membawa Alat Elektronik (Hp,Mp3) dan sejenisnya

TAMBAHAN

1. Santri di larang masuk ke asrama lain
2. Bermain segala macam bentuk permainan, kecuali pada hari libur pesantren, dengan catatan permainan tersebut tidak di larang pengasuh.
3. Menerima tamu Laki Laki di asrama pesantren putri walaupun Ayah / Familinya..
4. Meletakkan gambar-gambar dan membaca buku-buku yang kurang etis.
5. Nongkrong di Gardu
6. Duduk santai (ngobrol) di pinggir jalan.
7. Keluar dari lingkungan pondok pesantren Tanpa Izin
8. Pakaian tidak boleh lebi dari 2 Stel
9. Dilarang Meminta Bantuan kepada Santri Putera dalam Hal Apapun dengan Alasan Apapun. (Mutlak)
tata tertib yang tidak tertulis tetap berlaku.

3. KEBERSIHAN

1. Semua santri harus melaksanakan program kebersihan sebelum bel berbunyi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
2. Semua santri mengindahkan Jum'at bersih.
4. Santri Wajib membuang Sampah pada tempatnya
5. Santri Dilarang meletakkan / menjemur Pakaian Basah di Atas Bak Mandi.
6. Mengambil Cucian yang di jemur setelah kering
7. Tidak boleh meletakkan Pakaian dan sejenisnya di kamar Mandi

4. PERIZINAN

1. Santri Puteri yang akan Pulang Harus di jemput oleh Orang tua / Wali, dengan menggunakan Surat izin

Yang di tanda tangani Oleh :

1. Ketua Pengurus
2. Ketua Keamanan
3. Pengasuh

2. Surat Izin berlaku selama 3 Hari, kecuali Sakit / Kifayaah

5. SANKSI-SANKSI

@ Bagi Santri yang melanggar Undang Undang Pesantren akan mendapatkan Sanksi dari :

1. Dewan Pengurus dan Pengasuh Sesuai dengan Pelanggaran yang dilakukan

Ket : Santri yg bisa keluar / membawa Sepeda Motor

1. Riyan
2. Bahrul
3. Sholeh



Dokumentasi Tropi Penghargaan Santri



Dokumentasi Sholat Berjamaah Santri Putra



Kegiatan Santri dimalam Hari



Dokumentasi PBM Bagi siswa yang akan diwisuda Kitab Kuning



Dokumentasi Saat Melakukan Wawancara dengan Kiai



Dokumentasi Wawancara dengan Asatidz



Dokumentasi Kajian Kitab Kuning



